



Annual Report 2015 PT Bukopin Finance



**ANNUAL REPORT 2015**

**Sehat . Profitable . Profesional**

Kantor Pusat / Kantor Operasional

Gedung Bank Bukopin Melawai Lt.3  
Jl. Melawai Raya No. 66  
Kebayoran Baru-Jakarta Selatan 12160  
Tel: 021 7260756 - 7245014  
Fax: 021 7260865



**BUKOPIN**  
*Finance*

Memberi Nilai Tambah Investasi

**Bisnis yang Sehat** memberikan kesempatan  
untuk tumbuh berkelanjutan

**Profitable** menjaga kepentingan  
Stakeholders dan menjamin  
kesejahteraan karyawan

**Mengelola bisnis secara Profesional**  
merupakan tuntutan kompetisi dalam  
bingkai Tata Kelola Perusahaan Yang Baik



# DAFTAR ISI



## PROFIL PERUSAHAAN

- 1 Jejak Perusahaan
- 3 Sejarah Perusahaan
- 5 Kegiatan Usaha & Alamat Perusahaan
- 7 Visi, Misi & Nilai-Nilai Perusahaan
- 9 Struktur Organisasi
- 11 Kepengurusan
- 13 Profil Pengurus
- 21 Penghargaan
- 23 Pemegang Saham
- 24 Lembaga Dan Profesi Penunjang



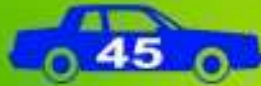
## IKHTISAR KEUANGAN

- 26 Tabel Ikhtisar Keuangan
- 27 Grafik Aset dan Grafik Pembiayaan
- 29 Grafik Kewajiban dan Grafik Ekuitas
- 31 Grafik Laba Bersih dan Grafik Roa
- 33 Grafik ROE dan Grafik NPF



## LAPORAN MANAJEMEN

- 35 Laporan Dewan Komisaris
- 39 Laporan Direktur Utama



## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

- 45 Tinjauan Umum
- 47 Industri Perusahaan Pembiayaan
- 48 Kegiatan Usaha
- 50 Kinerja Keuangan
- 51 Sumber Pendanaan
- 53 Sumber Daya
- 54 Teknologi Informasi



## **TATA KELOLAPERUSAHAAN**

- 55 Manajemen Risiko
- 59 Prinsip Tata Kelola
- 61 RUPS
- 62 Tugas Komisaris dan Direksi



## **65 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**



## **72 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN**



## **73 LAPORAN KEUANGAN**

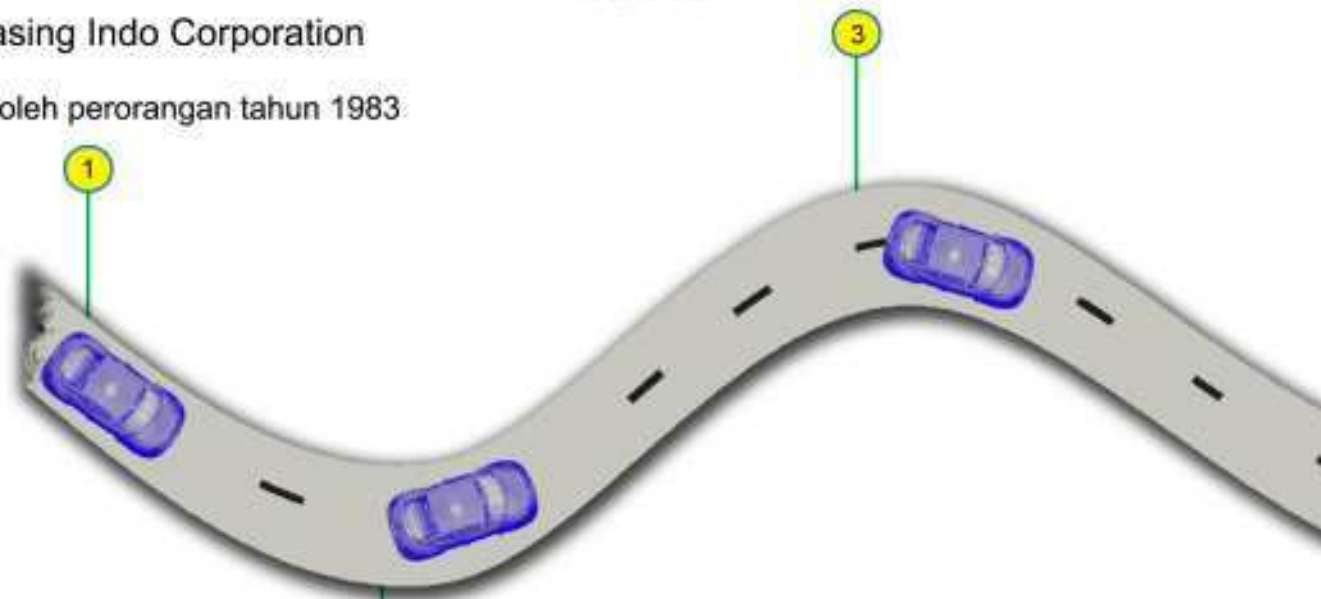
## Jejak Langkah Perseroan

### PT Indo Trans Buana Multifinance

Pada tanggal 23 Mei 1991 PT Leasing Indo Trans Buana mengambil alih saham PT Jaya Aneka Artha Guna Leasing dan sekaligus dilakukan Perubahan nama menjadi PT Indo Trans Buana Multifinance sesuai Akta nomor 99 dibuat oleh Raharti Sujarjati, SH Notaris di Jakarta

### PT Leasing Indo Corporation

Dimiliki oleh perorangan tahun 1983



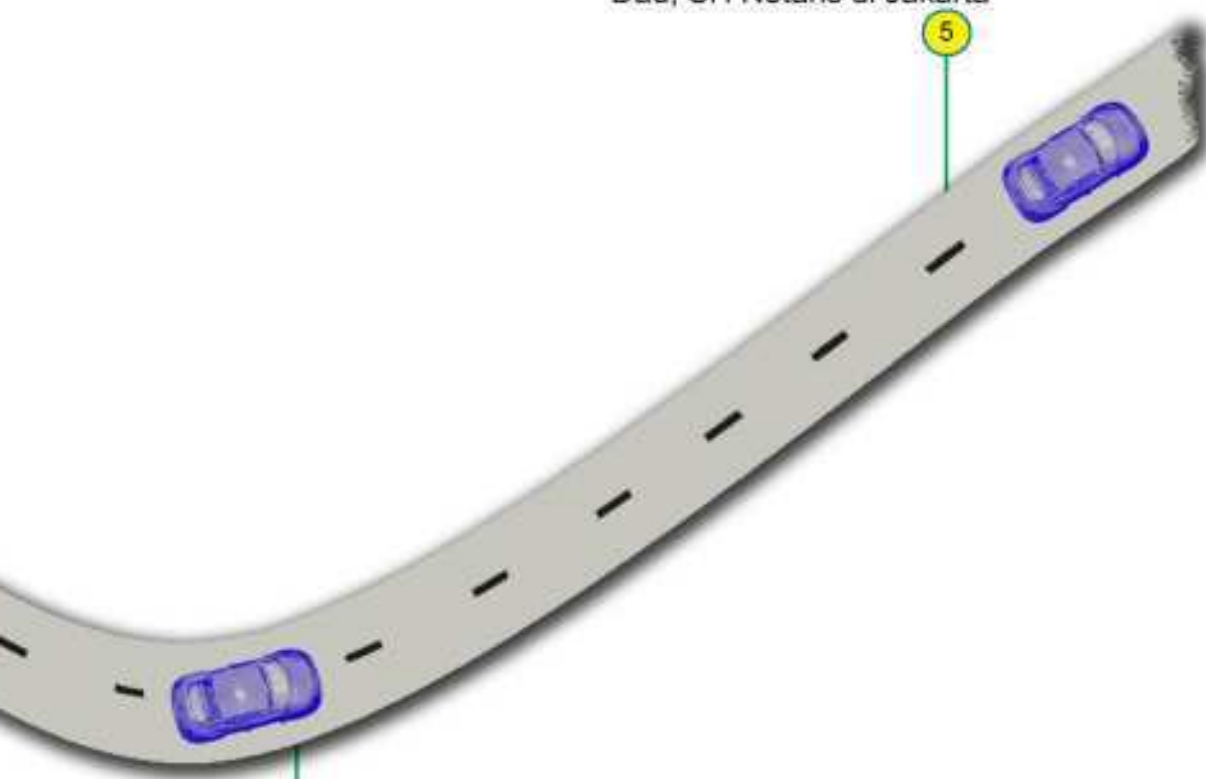
### PT Leasing Indo Trans Buana

2 Pada tanggal 20 Juli 1983 dilakukan perubahan nama dari PT Leasing Indo Corporation menjadi PT Leasing Indo Trans Buana sesuai Akta Pembetulan no. 19.

Pada tanggal 20 April 1988 Koperasi Karyawan Bukopin membeli saham sesuai Akta no. 116 dibuat oleh Raharti Sujarjati, SH Notaris di Jakarta.

## PT Bukopin Finance

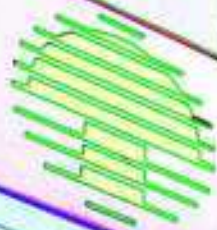
Pada tanggal 7 Mei 2008 melalui RUPSLB disetujui perubahan nama dari PT Indo Trans Buana Multifinance menjadi PT Bukopin Finance sesuai Akta no. 1 tanggal 9 Juni 2008 dibuat oleh Amastasia Dau, SH Notaris di Jakarta



### PT Indo Trans Buana Multifinance

4

Pada tanggal 26 Desember 1994 Koperasi Karyawan Bukopin, Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bukopin dan PT Bank Bukopin mengambil alih saham dari seluruh pemegang saham lama



**BUKOPIN** Finance

**INFORMASI  
UMUM  
PERUSAHAAN**

## Sejarah PT Bukopin Finance

Pendirian PT. Bukopin Finance (Perseroan) tidak terlepas dari sejarah berdirinya PT. Leasing Indo Corporation berdasarkan Akta No. 5 tanggal 11 Maret 1983 yang di buat di hadapan Tan A. Sioe, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5233.HT.01.01. TH83 tanggal 29 Juli 1983 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, beserta Tambahan No. 432 tanggal 1 April 1986. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan No. 66/KMK.017/1994 tertanggal 5 Maret 1994.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan nama menjadi PT. Indo Trans Buana Multi Finance sesuai Akta No. 99 tanggal 3 Mei 1991 dan masuknya PT. Bank Bukopin sebagai Pemegang Saham sesuai Akta No. 181 tanggal 26 Desember 1994.

Selanjutnya sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Mei 2008 telah disetujui perubahan nama dari PT. Indo Trans Buana Multi Finance yang tercantum dalam Akta Notaris Amastasia Dau, SH dengan Akta No. 1 tanggal 9 Juni 2008.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 7 Mei 2008 telah disetujui perubahan nama dari PT Indo Trans Buana Multi Finance menjadi PT Bukopin Finance, yang tercantum dalam Akta Notaris Amastasia Dau, SH dengan Akta Nomor: 1 tertanggal 9 Juni 2008.

Maksud dan tujuan pendirian Perseroan sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah menjalankan usaha dibidang pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana dan atau barang modal yang merujuk kepada POJK No. 29/2014 meliputi ; Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Multiguna.

### Kegiatan usaha

Sesuai Perubahan Anggaran Dasar No. Akta 01, tanggal 02 November 2015 tentang Perubahan Kegiatan Usaha dibuat oleh Otty H. C. Ubayani, SH Notaris di Jakarta, bidang usaha PT Bukopin Finance meliputi Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Multiguna.



PEMBIAYAAN  
INVESTASI



PEMBIAYAAN  
MODAL KERJA



PEMBIAYAAN  
MULTIGUNA

## Alamat Perusahaan

PT.Bukopin Finance berkantor di Gedung Bank Bukopin Lantai 2 & 3 Jalan Melawai Raya No. 66 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.



## Visi

**Menjadi Perusahaan Multifinance Yang Sehat,  
Profitable, Profesional**

## Misi

**Memberikan pelayanan yang prima kepada  
nasabah dan mitra kerja**

**Menjadi support company yang bersinergy bagi  
Perusahaan Induk**

**Memberikan nilai tambah bagi pemegang saham**

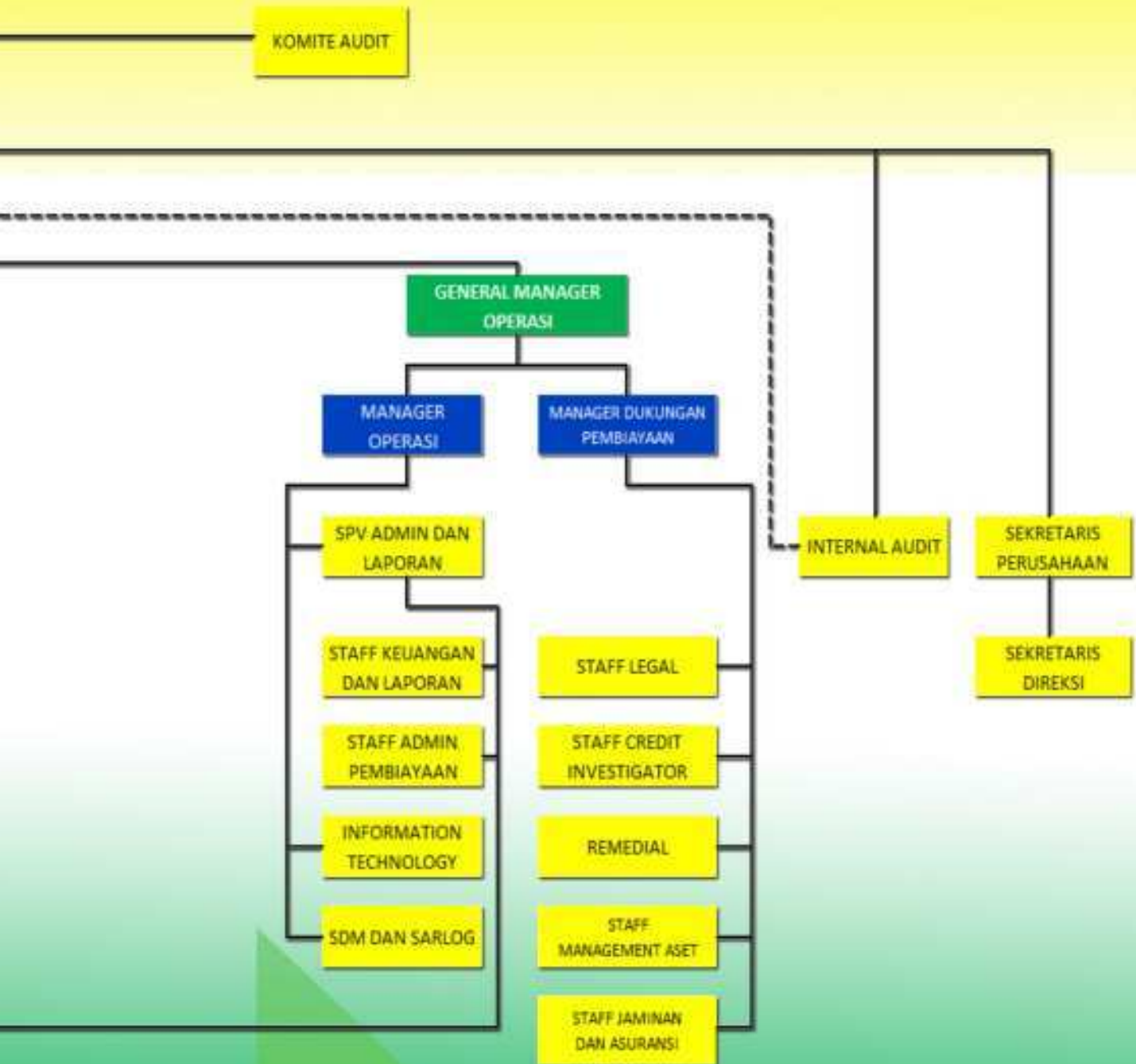
**Meningkatkan kesejahteraan karyawan**

# NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Pelayanan  
Disiplin  
Integritas  
Kompeten  
Team Work

PT Bukopin Finance meyakini bahwa budaya perusahaan merupakan tata nilai yang menjadi pegangan dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga penting untuk dikelola agar memberikan dampak terhadap produktivitas Nilai-nilai Perusahaan yaitu Pelayanan, Disiplin, Integritas, Kompeten dan Team Work





Perusahaan saya sekarang tumbuh besar, memiliki lebih dari 100 unit armada jasa angkutan pariwisata, memiliki lebih dari 300 Karyawan, Aset terus berkembang pesat. Proses berkembangnya usaha yang saya miliki tidak terlepas dari dukungan pembiayaan dari PT Bukopin Finance proses pembiayaan yang cukup mudah, profesional, dan pelayanan yang baik.



Saya sangat terkesan dengan kemudahan credit di PT Bukopin Finance, pelayanan yang baik membuat saya terkesan, secara keseluruhan PT Bukopin Finance memberikan service yang prima.

PT Karya Jasa Utama





## **Dewan Komisaris dan Direksi**

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Hak dan Kewajiban Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.



#### Dewan Komisaris

Lamira Septini Parwedi : Komisaris Utama  
Saidi Mulia Lubis : Komisaris \*

#### Dewan Direksi

Tri Djoko Roesiono : Direktur Utama  
Asrial Chaniago : Direktur

\* Efektif setelah Fit and Proper



Lamira Septini Parwedi  
Komisararis Utama

## Riwayat Hidup Komisaris Utama

---

Warga Negara Indonesia lahir di Jakarta, 1 September 1960, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta tahun 1985, dan mendapatkan gelar Master pada tahun 2004 dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta, menjabat Komisaris Utama PT. Bukopin Finance pada tahun 2013. Pengalaman sebelumnya sebagai Direktur Konsumer PT. Bank Bukopin Tbk dari Tahun 2006 hingga Tahun 2013.

---

## Riwayat Hidup Komisaris

---

Warga Negara Indonesia lahir di Bandung, 19 Maret 1963, memperoleh gelar Insinyur Pertanian dari Institut Pertanian Bogor tahun 1985, dan mendapatkan gelar Master pada tahun 2005 dari IPMI Internasional Business School, sesuai dengan hasil RUPSLB 2015 ditunjuk sebagai Komisaris PT. Bukopin Finance dengan jabatan efektif setelah Fit and Proper. Saat ini juga menjabat sebagai General Manager Bisnis Regional I PT. Bank Bukopin, Tbk.

---





**Saidi Mulia Lubis \***  
**Komisaris**

\* Efektif setelah Fit and Proper



Tri Djoko Roesiono  
Direktur Utama

## Riwayat Hidup Direktur Utama

---

Warga Negara Indonesia lahir di Surabaya, 9 Desember 1961, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya tahun 1987, menjabat Direktur Utama Bukopin Finance pada tahun 2015 sampai dengan saat ini. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT. Bukopin Finance dari tahun 2012 hingga tahun 2015.

---

## Riwayat Hidup Direktur

---

Warga Negara Indonesia lahir di Tembilahan, 9 Oktober 1960 memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Swadaya tahun 1990, menjabat Direktur Bukopin Finance pada tahun 2015 sampai dengan saat ini. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi PT. Bank Bukopin, Tbk dari tahun 2010 hingga tahun 2015.

---



**Asrial Chaniago**  
Direktur

## Penghargaan



Majalah INFO BANK  
30 Agustus 2013

Perusahaan Pembiayaan  
"Sangat Bagus" atas  
Kinerja Keuangan Tahun  
2012



Majalah INFO BANK  
19 September 2014

Perusahaan Pembiayaan  
"Sangat Bagus" atas  
Kinerja Keuangan Tahun  
2013



**Majalah INFO BANK**  
**29 September 2015**

**Perusahaan Pembiayaan**  
**"Sangat Bagus" atas**  
**Kinerja Keuangan Tahun**  
**2014**

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM



YAYASAN KESEJAHTERAAN  
KARYAWAN BANK BUKOPIN



KOPKAR BUKOPIN JAKARTA



## Lembaga dan Profesi Penunjang

Notaris  
Otty H.C. Ubayani. SH

Gedung OH Center  
Jl. Tebet Barat VIII No. 31 Jakarta Selatan

Akuntan Publik  
Djoko, Sidik & Indra

Graha Mandiri d/h Plaza Bumi Daya Lt. 19  
Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat



# IKHTISAR KEUANGAN

NERACA	2015	2014	2013	2012	2011
Aset	203.451	168.150	186.604	131.855	93.516
Pembiayaan	154.933	129.176	111.877	119.001	88.948
Kewajiban	141.101	109.720	134.200	84.198	54.889
Ekuitas	62.350	58.430	52.404	47.658	38.627
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	203.451	168.150	186.604	131.855	93.516
Modal Kerja Bersih	46.562	41.082	41.840	47.446	38.569
Jumlah Investasi	737	608	490	432	228
<b>Pos Administrasi</b>					
Pembiayaan Channeling	137.980	121.200	51.768	26.601	34.296

LAPORAN LABA RUGI	2015	2014	2013	2012	2011
Pendapatan Piutang Pembiayaan	20.211	20.668	19.026	19.594	11.625
Pendapatan lainnya	5.559	5.584	4.326	2.040	1.518
Jumlah Pendapatan	25.770	26.253	23.352	21.634	13.143
Beban	(18.720)	(18.523)	(16.967)	(18.133)	(11.785)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	7.050	7.730	6.385	3.501	1.357
Beban Pajak Penghasilan	(1.622)	(1.704)	(3.638)	(850)	(364)
Laba Bersih tahun Berjalan	5.428	6.026	4.747	2.651	993
Laba Bersih per saham	0,552	0,632	0,524	0,301	0,134

RASIO	2015	2014	2013	2012	2011
Return On Asset (ROA)	4,28%	4,83%	4,61%	2,93%	1,81%
Return On Equity (ROE)	11,10%	12,80%	10,71%	7,01%	3,54%

ASET PRODUKTIF	2015	2014	2013	2012	2011
Non Performing Finance (NPF)	1,26%	0,90%	2,78%	4,80%	5,71%

LIKUIDITAS	2015	2014	2013	2012	2011
Pinjaman Diterima /Aset	0,43	0,63	0,71	0,61	0,56
Pinjaman Diterima/Ekuitas(GR)	1,40	1,82	2,52	1,69	1,35
Liabilitas/Ekuitas	2,26	1,88	2,56	1,77	1,42

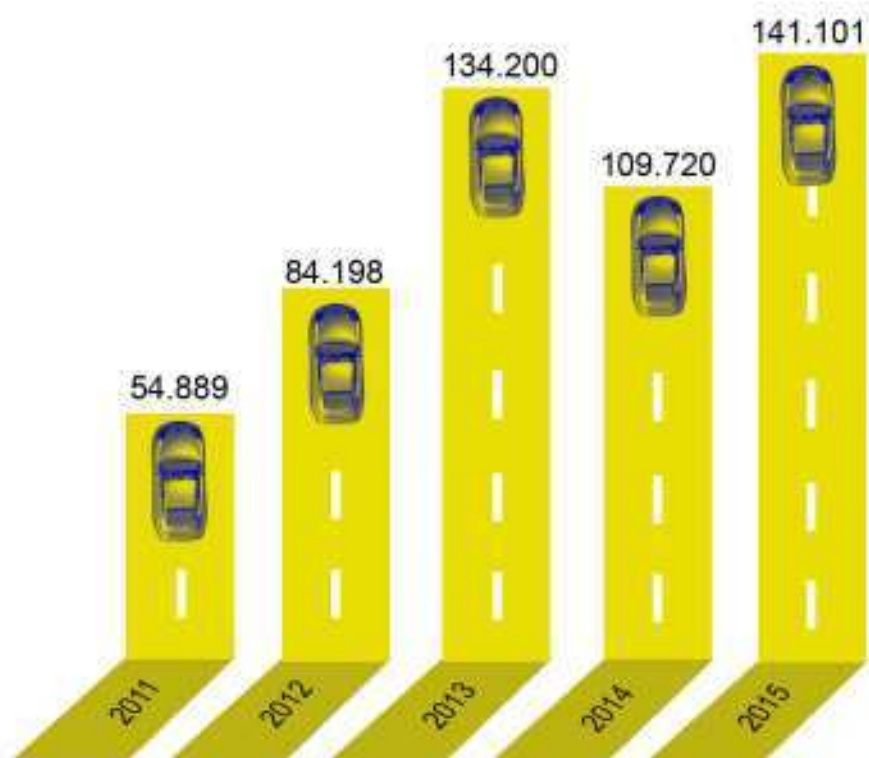




## Perkembangan Pembiayaan dari 2011 sampai dengan 2015



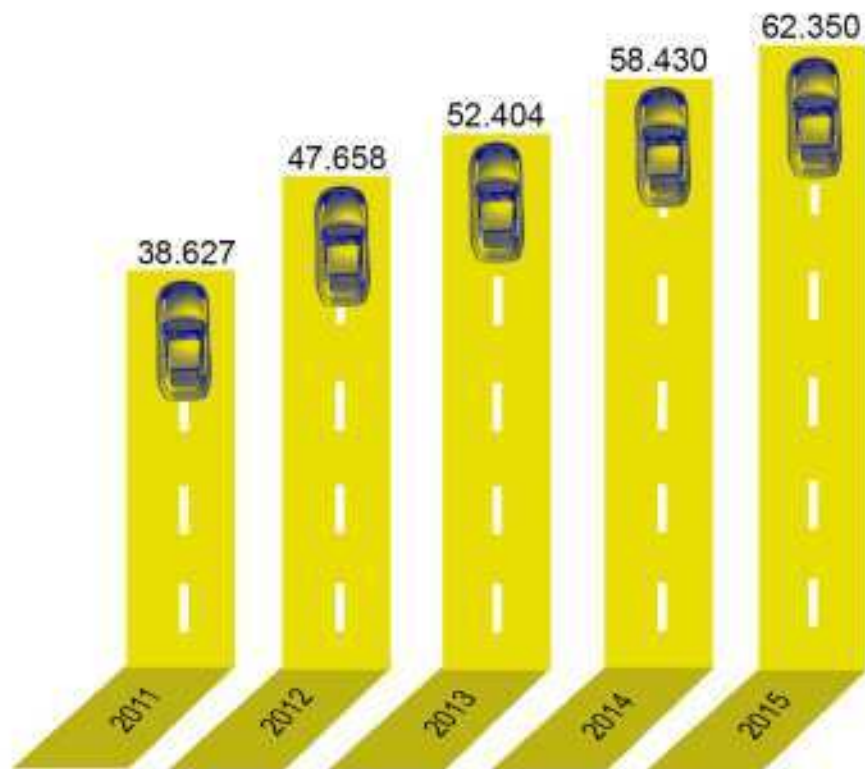
Perkembangan Kewajiban dari 2011 sampai dengan 2015



## KEWAJIBAN



## Perkembangan Ekuitas dari 2011 sampai dengan 2015



# EKUITAS

Perkembangan Laba Bersih dari 2011 sampai dengan 2015



LABA BERSIH TAHUN BERJALAN



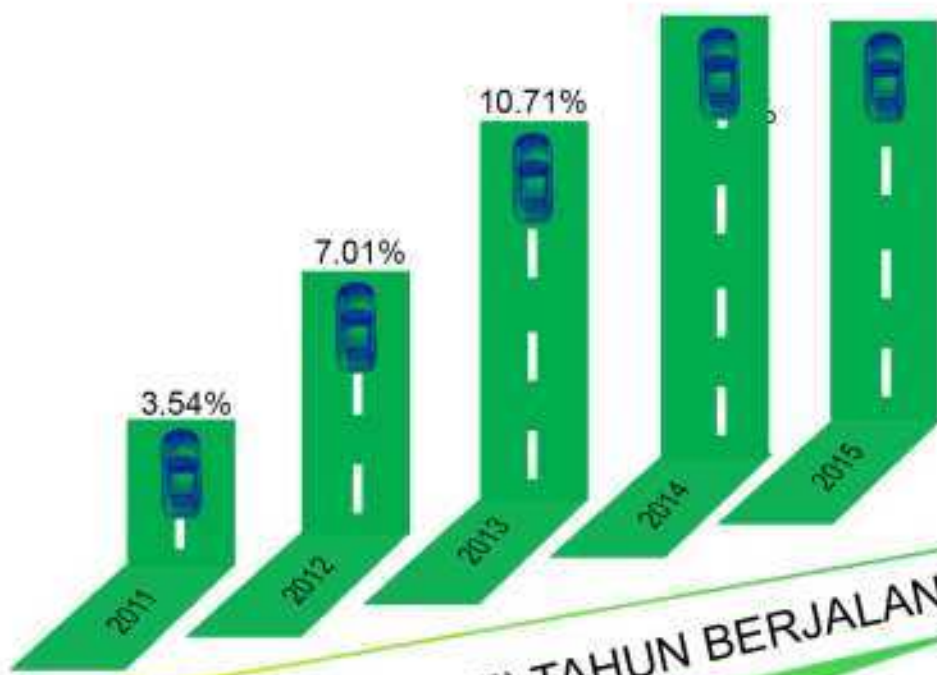
### Perkembangan Return On Asset (ROA) dari 2011 sampai dengan 2015



RETURN ON ASET (ROA) TAHUN BERJALAN



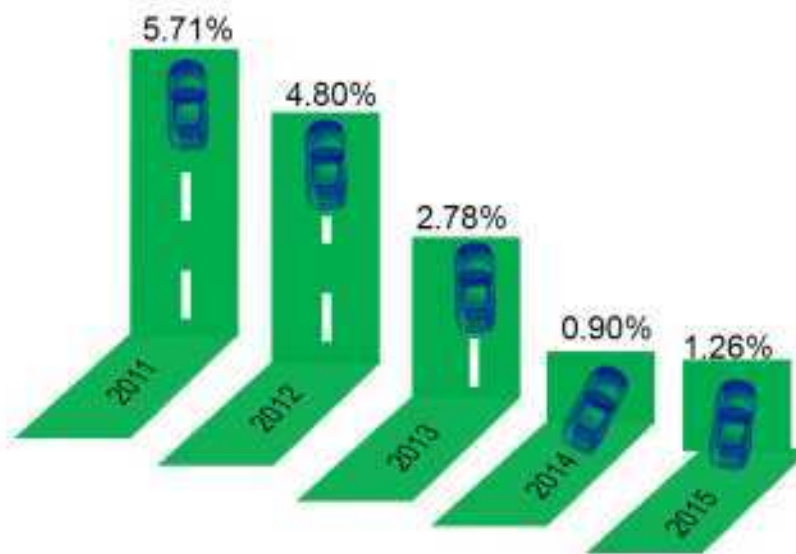
Perkembangan Return On Equity (ROE)  
dari 2011 sampai dengan 2015



RETURN ON EQUITY (ROE) TAHUN BERJALAN



## Perkembangan Non Performing Finance (NPF) dari 2011 sampai dengan 2015



NON PERFORMING FINANCE (NPF) TAHUN BERJALAN





## Laporan Dewan Komisaris

*Direksi dan seluruh jajaran Karyawan PT Bukopin Finance telah membuktikan kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas dapat menghasilkan kinerja yang baik di tahun 2015.*

*Para Nasabah, Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,*

*Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi dukungan atas kelancaran dan pengembangan usaha PT. Bukopin Finance selama tahun 2015. Berkat jajaran Direksi dan seluruh Karyawan PT Bukopin Finance bekerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas yang baik di tahun 2015, ditengah-tengah kondisi perekonomian yang kurang kondusif, seperti melemahnya nilai tukar rupiah, menurun perekonomian dalam negeri dan daya beli masyarakat. Berakibat hampir semua dealer dan showroom mengalami penurunan penjualan kendaraan yang cukup signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya.*

*Kondisi ini sebagai tantangan kedepan semakin berat bagi perusahaan yang tidak dapat mengimbangi dengan peningkatan efisiensi, apalagi telah masuknya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2016 ini. Kompetitor yang dihadapi bukan saja dalam negeri, tetapi juga dari negara-negara ASEAN.*

*Oleh karenanya Dewan Komisaris memberi apresiasi atas kinerja Direksi selama tahun 2015 yang telah melakukan upaya pantang menyerah menghadapi kondisi penjualan kendaraan yang menurun, yaitu dengan strategi intensif marketing secara 'business to business'. Dan membuahkan hasil pertumbuhan Aset sebesar 21%, berada diatas rata-rata Industri Perusahaan Pembiayaan yang tercatat sebesar 6,13% posisi Agustus 2015 (OJK).*

*Pada acara Executive Proficiency Program – APPI tanggal 07 Oktober 2015. Dari aspek Pembiayaan PT Bukopin Finance membukukan pertumbuhan sebesar 20% dan perolehan laba sebesar Rp. 7.05 Milyar, atas hal ini Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi dan Jajarannya masih baik ditengah-tengah kondisi ekonomi yang belum kondusif.*

### *Tata Kelola Perseroan*

*Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya telah secara aktif melakukan pemantauan terhadap operasional Perseroan. Sedikitnya setiap 1 bulan sekali Dewan Komisaris melakukan rapat koordinasi dengan Direksi dan jajarannya untuk membahas berbagai permasalahan dan potensi yang dihadapi dalam pengembangan bisnis. Penerapan Tata Kelola yang baik menjadi salah satu perhatian Dewan Komisaris memantau kinerja Direksi, khususnya terkait transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Dalam konteks Konglomerasi Keuangan Terintegrasi, Dewan Komisaris menjadi anggota dalam Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Bukopin, Tbk selaku entitas utama yang semakin mengefektifkan pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris.*

*Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab pengawasan dilakukan melalui komunikasi yang baik dengan Direksi dan bersama-sama menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dengan memastikan penerapan Tata Keola yang baik telah dilaksanakan disetiap lini organisasi.*

### *Penggantian Pengurus*

*Sesuai hasil RUPSLB Akta no 60 dibuat oleh Otty H. C. Ubayani, SH Notaris di Jakarta tanggal 18 Nopember 2015, telah disetujui Pemegang Saham atas pergantian Komisaris dari Setiani kepada Saidi Mulia Lubis yang efektif berlaku setelah lulus fit and proper.*

### *Pandangan Terhadap Prospek Perseroan*

*Indonesia saat ini menjadi pangsa pasar otomotif terbesar kedua di Asia Tenggara (setelah Thailand), hal ini menunjukkan potensi yang besar untuk pembiayaan kendaraan. Market share PT Bukopin Finance yang masih sangat kecil menjadikan peluang merebut pasar pembiayaan dapat dilakukan dengan lebih efektif.*

*Salah satu yang bisa dilakukan memperkuat sinergitas dengan Perusahaan Induk (PT Bank Bukopin, Tbk) dan nasabah-nasabah besar (prime customer) beserta mitra kerjanya. Perluasan outlet bisa dilakukan melalui kerjasama dengan cabang-cabang dan meeting point unit mikro dari Perusahaan Induk, yang tersebar hampir diseluruh tingkat Propinsi dan Kabupaten.*

*Dengan kegiatan usaha yang diperluas sesuai ketentuan OJK, semakin memberikan potensi didalam pembiayaan diluar kendaraan dan pengembangan fee base. Dewan Komisaris optimis PT Bukopin Finance dapat memanfaatkan peluang-peluang bisnis ditahun 2016.*

### **Penyampaian Penghargaan**

*Pencapaian di tahun 2015 secara keseluruhan Dewan Komisaris menilai pencapaian PT Bukopin Finance membanggakan, dan berdasarkan potensi internal yang dimiliki dalam kaitannya sinergitas dengan PT Bank Bukopin, Tbk maka memberi keyakinan PT Bukopin Finance dapat tumbuh besar dengan penerapan Tata Kelola yang baik.*

*Selain itu Dewan Komisaris ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, Mitra Bisnis, Nasabah dan seluruh Pemangku Kepentingan atas dukungan dan kerjasamanya sehingga memberikan kontribusi pada pertumbuhan PT Bukopin Finance pada saat ini dan diharapkan terus untuk masa-masa mendatang. Semoga PT Bukopin Finance menjadi perusahaan yang terus tumbuh berkesinambungan.*

**Lamira Septini Parwedi**  
Komisaris Utama



Tri Djoko Roesiono  
Direktur Utama

## Laporan Direktur Utama

*Dalam kondisi pasar yang sulit, banyak perusahaan pembiayaan yang menahan penyaluran pembiayaannya. PT Bukopin Finance secara jeli mengambil pasar yang ditinggalkan perusahaan lain dengan menggarap ceruk pasar kendaraan niaga khususnya terkait transportasi angkutan barang untuk dapat survive menjalani tahun 2015.*

*Puji syukur Kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberkati keselamatan dan kelancaran didalam menjalani tantangan bisnis di tahun 2015 yang baru Kita lalui bersama. Tercatat beberapa kondisi utama yang mempengaruhi perekonomian Nasional dan berdampak pada dunia usaha, termasuk industri Perusahaan Pembiayaan yaitu antara lain kondisi ekonomi global yang masih penuh ketidakpastian ditengah-tengah perlambatan ekonomi yang terjadi di Negara-negara Maju, dan kebijakan The FED yang terus menunda penetapan suku bunga acuan sehingga menyebabkan terjadinya spekulasi terhadap nilai tukar mata uang berbagai negara. Tercatat kurs Rupiah terhadap US Dollar terus meningkat hingga menembus diatas Rp. 14.000,- per US Dollar.*

*Pada sisi lain, harga komoditas primer dunia terus merosot yang memukul kinerja ekspor Indonesia sehingga defisit transaksi berjalan masih terus terjadi. Ditambah lagi kebijakan Tiongkok yang mendevaluasi mata uangnya menyebabkan harga produk-produk Tiongkok jauh lebih murah dibanding harga produk hasil produksi dalam negeri Kita sendiri.*

*Semua itu juga menyebabkan pertumbuhan dunia usaha melambat, banyak bisnis yang tutup atau merelokasi produksinya ke negara lain. Daya beli masyarakat menurun yang menyebabkan pengeluaran untuk barang-barang konsumtif juga sangat menurun, pada akhirnya mempengaruhi sektor industri otomotif dimana data penjualan kendaraan hampir seluruh merk kendaraan mengalami penurunan dibandingkan omzet ditahun 2014.*

## *Kinerja Tahun 2015*

*Memperhatikan kesempatan untuk melakukan take over nasabah-nasabah prime dari kompetitor, PT Bukopin Finance mengarahkan sumber dayanya untuk melaksanakan take over nasabah tersebut. Hasil kerja ini telah mampu mempertahankan kinerja perusahaan dimasa sulit ini, dengan perolehan hasil sebagai berikut :*

*Pencapaian penyaluran Pembiayaan baru sebesar Rp85,90 Milyar atau sedikit mengalami penurunan dari pencapaian tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp. 177,40 Milyar*

*Didalam laporan keuangan audited portofolio Pembiayaan tahun 2015 tercapai Rp 154,9 Milyar atau tumbuh 20% (+Rp 25,7 Milyar) dibanding posisi tahun 2014 yang tercatat Rp 129,3 Milyar.*

*Penerusan Pembiayaan (Channeling) Rp 137,9 Milyar atau tumbuh 14% (+Rp 16,8 Milyar) dibanding posisi tahun 2014 yang tercatat Rp 121,2 Milyar.*

*Perolehan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 7,05 Milyar, atau turun sedikit dibanding posisi tahun 2014 sebesar Rp 7,73 Milyar yang disebabkan penyaluran Pembiayaan signifikan dilaksanakan pada semester II*

*Secara umum rasio-rasio kinerja yang dicapai pada tahun 2015 yaitu ROA = 4,3%, ROE = 11,1%, Pembiayaan/Ekuitas = 248,5%, NIM = 7,9%, BOPO = 72,6%, CER = 53,7%, NPF = 1,3%, dan Pinjaman/Ekuitas (Gearing Rasio) = 1,4 x.*

*Pencapaian ini tentunya patut disyukuri ditengah-tengah kesulitan yang dialami dunia usaha pada umumnya.*

## *Strategi Bisnis*

*Berbagai permasalahan eksternal seperti kenaikan suku bunga pinjaman, perlambatan ekonomi, penurunan daya beli menyebabkan tekanan terhadap penjualan barang-barang konsumtif termasuk kendaraan. Menghadapi permasalahan ini Manajemen mengambil langkah konsolidasi pada triwulan II dan triwulan III dengan fokus penyelesaian Pembiayaan bermasalah, baik melalui penagihan, restrukturisasi dan penjualan jaminan.*

*Pada sisi Pembiayaan dilakukan refokus kepada sasaran kendaraan bekas (used car) dengan target Kendaraan Niaga angkutan barang / logistik. Ekspansi Pembiayaan ini diarahkan pada prime customer dari nasabah kompetitor yang pada umumnya sedang menunda penyaluran pembiayaannya.*

*Strategi ini cukup efektif didalam meningkatkan volume Pembiayaan secara selektif pada sasaran Kendaraan Niaga tersebut. Sementara itu upaya peningkatan pembiayaan untuk Kendaraan Penumpang (passanger car) dilakukan melalui perluasan kerjasama dengan showroom kendaraan bekas (used car).*

*Dalam rangka perbaikan NPF dilakukan upaya-upaya penagihan intensif sampai dengan penarikan unit kendaraan. Terhadap debitur yang masih memiliki kemampuan untuk meneruskan Pembiayaannya meskipun terkena dampak kelesuan ekonomi, dilakukan program restrukturisasi.*

*Percepatan penjualan Aset Yang Diambil Alih (AYDA) juga dilakukan untuk meminimalisasi kerugian dan sekaligus menambah likuiditas usaha.*

## **Prospek Perusahaan**

*Keberadaan Peraturan OJK yang memperluas kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan memberikan peluang Pembiayaan yang semakin beragam. PT. Bukopin Finance tetap memperbesar sasaran Pembiayaan pada kendaraan dengan melakukan perubahan prioritas pada kendaraan bekas (used car) dengan komposisi 70% dari portofolio Pembiayaan.*

*Pembiayaan diluar kendaraan akan mulai dilakukan pada tahun selanjutnya, yang sudah mulai dilakukan kajian pada sektor-sektor tertentu seperti Pembiayaan alat kesehatan, renovasi rumah dan sektor produktif lainnya.*

*Untuk mendukung ekspansi usaha maka sinergitas pembukaan outlet/jaringan kantor akan dikerjasamakan melalui Cabang-cabang dan Kantor Meeting Point Mikro dari PT. Bank Bukopin, Tbk selaku Perusahaan Induk, yang tersebar di hampir seluruh Propinsi dan Kabupaten/Kota.*

*Disamping itu melalui kerjasama pemanfaatan teknologi jaringan yang dimiliki PT. Bank Bukopin, Tbk diharapkan dapat semakin mempermudah pelayanan kepada nasabah, seperti pemanfaatan ATM, Internet Banking untuk tujuan pembayaran / payment dan promosi produk-produk PT Bukopin Finance.*

## *Penerapan Tata Kelola Perusahaan*

*Untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan diperlukan penerapan Tata Kelola Yang Baik / Good Corporate Governance (GCG) yang dilaksanakan oleh semua lini dalam organisasi. Untuk itu dilakukan penyempurnaan pedoman Tata Kelola dan mempertegas tanggung jawab unit kerja yang melaksanakan fungsi tersebut.*

*Pedoman Tata Kelola harus diimplementasikan didalam pekerjaan sehari-hari dan menjadi alat untuk membentuk budaya / etika perusahaan menuju pada Nilai-nilai Perusahaan yaitu Pelayanan, Disiplin, Integritas, Kompeten dan Teamwork.*

*Sistem pengendalian internal, manajemen risiko, whistleblowing system dan berbagai prosedur telah diterapkan diperusahaan sebagai bagian dari penerapan GCG.*

*Pedoman Tata Kelola harus diimplementasikan didalam pekerjaan sehari-hari dan menjadi alat untuk membentuk budaya / etika perusahaan menuju pada Nilai-nilai Perusahaan yaitu Pelayanan, Disiplin, Integritas, Kompeten dan Teamwork.*

*Sistem pengendalian internal, manajemen risiko, whistleblowing system dan berbagai prosedur telah diterapkan diperusahaan sebagai bagian dari penerapan GCG.*

## *Penggantian Direksi*

*Sesuai hasil RUPSLB Akta No. 44 dibuat oleh Otty Hari Chandra Ubayani, SH Notaris di Jakarta tanggal 24 Juli 2015, telah disetujui Pemegang Saham atas pergantian Direksi, sebagai berikut :*

- Direktur Utama dari Sufian Rizal digantikan oleh Tri Djoko Roesiono*
- Direktur dari Tri Djoko Roesiono digantikan oleh Asrial Chaniago*

### *Ucapan Terima Kasih*

*Pencapaian Kinerja PT Bukopin Finance tidak lepas dari peran Nasabah, Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan, untuk itu saya mewakili Dewan Direksi menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kontribusi terhadap kinerja Perseroan. Khusus kepada seluruh Karyawan/ti, saya menyampaikan terima kasih atas hasil kerja kerasnya sehingga apa yang jadi tujuan kita bersama dapat menghasilkan kinerja yang baik ditengah-tengah situasi dunia usaha yang masih menghadapi masa-masa sulit.*

*Atas nama Dewan Direksi dan seluruh karyawan/ti kami mohon doa agar PT Bukopin Finance dapat terus tumbuh berkelanjutan dan mewujudkan visi untuk menjadi Perusahaan yang Sehat Profitable dan Profesional.*

**Tri Djoko Roesiono**  
Direktur Utama



## Industri Perusahaan Pembiayaan

Berdasarkan data portofolio di industri Perusahaan Pembiayaan (diolah dari sumber data Statistik OJK), trend pertumbuhan sampai dengan posisi Desember 2015 dibandingkan Desember 2014 sebagai berikut:

Total Pembiayaan Rp 363,27 Trilyun pada akhir tahun 2015, atau turun 0,8% dari posisi akhir Tahun 2014 sebesar Rp 366,20 Trilyun

Pembiayaan Konsumen Rp 247.061 Trilyun pada akhir tahun 2015, atau naik 0,51% dari posisi akhir Tahun 2014 sebesar Rp 245,80 Trilyun

Sewa Guna Usaha Rp 105,37 Trilyun pada akhir tahun 2015, atau turun 5,03% dari posisi akhir Tahun 2014 sebesar Rp 110,95 Trilyun

Anjak Piutang Rp 10,747 Trilyun pada akhir tahun 2015, atau naik 14,12% dari posisi akhir Tahun 2014 sebesar Rp 9,42 Trilyun

Sisanya merupakan portofolio Kartu Kredit yang sangat kecil kontribusinya

Secara keseluruhan terjadi penurunan pembiayaan di tahun 2015, kondisi ini disikapi oleh PT Bukopin Finance untuk meningkatkan pembiayaan kepada nasabah-nasabah utama (prime customer) yang ditinggalkan oleh kompetitor.

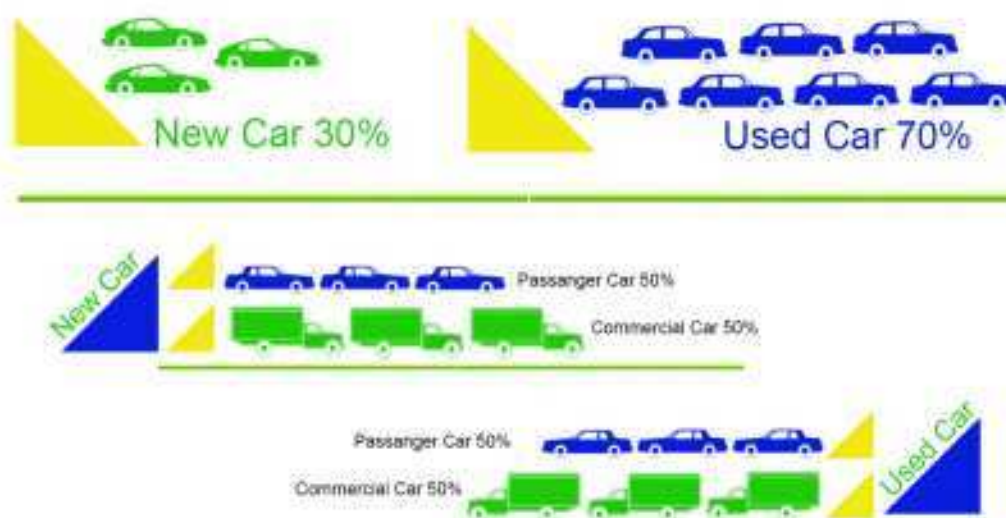
## Kegiatan Usaha

Rencana pembelian Kantor Pusat PT. Bukopin Finance sesuai Rencana Kerja dan Anggaran 2016 akan direalisasikan pada semester kedua tahun 2016. Keberadaan Kantor Pusat diharapkan akan memberikan image positif bagi perusahaan untuk lebih dikenal masyarakat luas, dan secara khusus meningkatkan kepercayaan para mitra bisnis Dealer / Showroom sehingga secara langsung dapat mendorong pertumbuhan bisnis PT. Bukopin Finance pada level yang signifikan.

Menangkap peluang pasar Kendaraan Bekas (Used Car) yang besar untuk pasar Jabodetabek, dan Pembiayaan pada Used Car memberikan margin yang lebih tinggi dibandingkan Kendaraan Baru (New Car), maka diputuskan untuk melakukan re-fokus Pembiayaan, yaitu dengan porsi 30% New Car dan 70% Used Car.

Didalam strategi pemasaran pembiayaan, memperhatikan tingkat persaingan yang ketat didalam Pembiayaan Kendaraan Penumpang (Passenger Car) dengan rate yang relatif rendah, maka pangsa pasar Pembiayaan Kendaraan Niaga (Commercial Car) menjadi pangsa pasar yang menarik untuk dikembangkan.

Mengkombinasikan antara strategi penambahan konsumen (Number of Customer) dan peningkatan volume yang mendukung pencapaian Laba, maka kebijakan didalam pemasaran ditetapkan porsi untuk Passenger Car 50% dan Commercial Car 50%.





### Sumber Pendanaan

Guna mendukung pencapaian Pembiayaan, diperlukan dukungan tambahan Modal dari Pemegang Saham dan juga sumber pendanaan dari Perbankan / Investor. PT. Bukopin Finance saat ini telah mendapatkan kepercayaan dari beberapa Bank Swasta Nasional dalam kerjasama pembiayaan, baik melalui pola Executing maupun Channeling. Beberapa bank yang telah dan pernah bekerjasama, antara lain ; Bank Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank ICB Bumiputera, Bank Ganessa, Bank Of China, Bank Artha Graha, Bank Yudha Bakti, dan Bank Syariah Mandiri.

Beberapa pinjaman dari Bank saat ini sudah lunas, tercatat pada akhir tahun 2015 pinjaman yang diterima sebesar Rp. 87 Milyar atau turun Rp. 19,13 Milyar dari posisi akhir tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp. 106,13 Milyar





## Sumber Daya Manusia

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset utama yang harus terus menerus ditingkatkan keahlian, keterampilan maupun kompetensinya untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut telah dilaksanakan berbagai pelatihan baik yang dilaksanakan secara internal maupun dengan mengikutsertakan karyawan/ti pada pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak eksternal.

Untuk memberikan jalur karir kepada karyawan dilakukan penyempurnaan organisasi untuk mengisi jabatan struktural seperti Kepala Bagian, Manajer dan General Manager, yang secara garis besar dibagi kedalam Divisi Marketing dan Divisi Operasional. Sistem penilaian karyawan dan jenjang pekerjaan (job level) menjadi bagian didalam menentukan tingkat gaji dan promosi jabatan.

Pada sisi lain punishment kepada karyawan/ti yang melakukan pelanggaran maupun kecurangan (fraud) sudah ditetapkan aturannya didalam Pedoman Peraturan Perusahaan. Sistem Whistle Blower atau pengungkap kesalahan dijadikan suatu budaya untuk tujuan menghindari dan meminimalisasi kerugian yang dapat timbul dari aktifitas operasional perusahaan.

## Teknologi Informasi

Penyempurnaan teknologi informasi masih terus dilakukan sejalan dengan penyesuaian terhadap peraturan OJK yang berlaku. Untuk meningkatkan kemampuan dan kecepatan proses dilakukan penambahan bandwidth termasuk menyiapkan untuk keperluan pembukaan outlet / kantor cabang. Aplikasi web based juga akan dimaksimalkan pemanfaatannya termasuk untuk keperluan mobile survey.

Mengantisipasi kejadian luar biasa seperti kebakaran, gempa bumi, banjir dan lain-lain pada tahap awal disiapkan suatu sistem backup data yang ditempatkan pada gedung lain dan akan ditingkatkan menjadi Disaster Recovery Center (DRC).



# TATA KELOLA PERUSAHAAN



Komitmen pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku menjadi landasan kegiatan setiap lini dalam organisasi PT Bukopin Finance. Tujuan yang ingin dicapai adalah terjaganya pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan, dalam rangka memenuhi kepentingan seluruh Pemangku Kepentingan.

### Manajemen Risiko

Perusahaan berhadapan dengan beberapa risiko, baik yang merupakan faktor internal maupun eksternal yaitu:

**Risiko Kepengurusan** merupakan risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat kegagalan perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Pengurus PT Bukopin Finance meliputi Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan dan memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada Direksi untuk jalannya Perusahaan secara baik dan sehat. Pembagian tugas ini telah diatur secara jelas didalam Anggaran Dasar Perusahaan untuk menghindari munculnya konflik Kepengurusan.

**Risiko Tata Kelola** adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (good governance), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Guna memastikan pelaksanaan yang baik maka dibentuk Komite Tata Kelola yang beranggotakan Komisaris dan staff dari Manajemen Risiko dan Kepatuhan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan terhadap hal-hal yang menyimpang dari ketentuan dan peraturan yang berlaku.

**Risiko Strategi** adalah potensi kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Penetapan strategi yang dipilih PT Bukopin Finance senantiasa mengikuti perkembangan pasar yang terjadi. Pada momentum terjadinya penghentian/perlambatan penyaluran Pembiayaan, hal ini dilihat sebagai potensi didalam merebut pasar. Oleh karenanya secara selektif PT Bukopin Finance menyalurkan Pembiayaan pada nasabah utama (prime customer) dari beberapa kompetitor sebagai perubahan strategi menghadapi masa sulit.

**Risiko Operasional** adalah potensi kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses intern, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan perusahaan.

Hal yang dilakukan mengeliminir risiko ini adalah dengan melakukan diskusi antar bagian untuk membahas ketidak harmonisan yang terjadi dan mencari solusi agar orientasi pada efektifitas hasil kerja dapat dicapai. Serta potensi terjadinya risiko yang dapat merugikan perusahaan dapat segera diatasi.

**Risiko Aset dan Liabilitas** adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban perusahaan.

Monitoring terhadap cashflow perusahaan dilakukan setiap minggu, untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan likuiditas dalam memenuhi operasional harian perusahaan. Estimasi terhadap kondisi terburuk yang terjadi akibat aliran kas masuk tidak sesuai dengan yang direncanakan disimulasikan untuk mengetahui dampaknya terhadap perusahaan apabila hal tersebut terjadi (stress test).



**Risiko Pembiayaan** adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dalam membayar kembali kewajiban angsuran atas pembiayaan yang telah diterimanya dari PT Bukopin Finance. Risiko pembiayaan ini merupakan risiko terbesar yang dapat menjadi penyebab utama kegagalan Perusahaan.

Didalam penyaluran pembiayaan pemenuhan terhadap ketentuan uang muka (down payment) harus sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini untuk memberikan pengamanan terhadap Pembiayaan yang diberikan dan tindakan terhadap potensi risiko Pembiayaan yang muncul akan dilakukan penarikan jaminan segera oleh tim kolektor untuk terhindar dari kerugian.

**Risiko Dukungan Dana (Permodalan)** adalah perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan. PT Bukopin Finance memiliki kecukupan permodalan yang baik. Pada tahun selanjutnya pemegang saham telah berkomitmen untuk menambah modal, yang akan semakin memperkuat permodalan perusahaan.

Dalam konteks konglomerasi keuangan terintegrasi, pemantauan dan dukungan perusahaan induk sebagai Pemegang Saham Pengendali PT Bukopin Finance akan semakin efektif dilakukan karena memiliki struktur organisasi yang terintegrasi antara Perusahaan Induk dengan Perusahaan Anak.

Disamping penerapan Manajemen Risiko, untuk memastikan seluruh karyawan/ti dalam setiap lini organisasi telah mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku maka perusahaan memastikan penerapan Tata Kelola perusahaan Yang Baik telah berjalan menjadi budaya dalam bekerja. Pelaksanaan kepatuhan terhadap Tata Kelola Yang Baik dimonitor dan dievaluasi secara periodik untuk mengetahui gambaran penerapannya



Kepatuhan terhadap pedoman Tata Kelola diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan (sustainable) dan memberikan nilai tambah terbaik bagi Stakeholder, dengan memperhatikan 5 prinsip sebagai berikut:

Tata Kelola yang baik dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip :

**Prinsip keterbukaan (Transparency)** Meliputi keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam pengelolaan perseroan dan proses pengambilan keputusan. Sehingga penetapan kebijakan dan keputusan Dewan Komisaris dan Direksi harus dilakukan transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.



**Prinsip akuntabilitas (Accountability)** Meliputi kejelasan fungsi dan peran masing-masing organ Perusahaan sehingga tercipta pengelolaan yang berjalan efektif dengan berlandaskan pada SOP dan kode etik. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab kepada Pemegang Saham atas pengawasan dan pengelolaan Perusahaan dengan memperhatikan kepentingan Stakeholders.

**Prinsip tanggung jawab (Responsibility)** Meliputi kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Prinsip ini menjadi dasar utama organ perusahaan terutama Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil pelaksanaan kegiatan operasi.

**Prinsip independensi (Independency)** Pengelolaan Perusahaan secara profesional dimaksudkan untuk menghindari benturan kepentingan serta pengaruh dari tekanan pihak manapun, sehingga setiap organ dalam perusahaan melaksanakan fungsi dan tugas dengan mengutamakan independensi dan obyektifitas.

**Prinsip kewajaran (Fairness)** Meliputi keadilan dan kesetaraan dalam memperhatikan kepentingan dan memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Sehat

Profitable

Profesional

### Rapat Umum Pemegang Saham ( RUPS )

RUPS wajib diselenggarakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan dan Anggaran Dasar perusahaan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mengambil keputusan, RUPS harus menjaga kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan Debitur, Kreditur, dan kepentingan Pemegang Saham minoritas.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar menyetujui Laporan Tahunan, menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) serta menentukan jumlah dan jenis remunerasi beserta fasilitas-fasilitas lain untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

### Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi berperan sangat penting dalam Manajemen Perseroan yang tugas dan tanggung jawab kedua organ Perusahaan tersebut ditetapkan dalam Anggaran Dasar yang merujuk kepada Undang-undang Perseroan Terbatas serta ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

#### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan bagian dari pengelola Perseroan yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagai organ Perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi, berdasarkan kriteria dan prosedur yang berlaku, baik secara internal maupun eksternal dalam jangka waktu sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Anggaran Dasar.

Fungsi Dewan Komisaris adalah sebagai wakil Pemegang Saham dalam melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan Perusahaan yang didasari oleh prinsip Tata Kelola Perusahaan.

## Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris meliputi:

Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen, yaitu obyektif dan bebas dari tekanan serta kepentingan pihak manapun.

Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

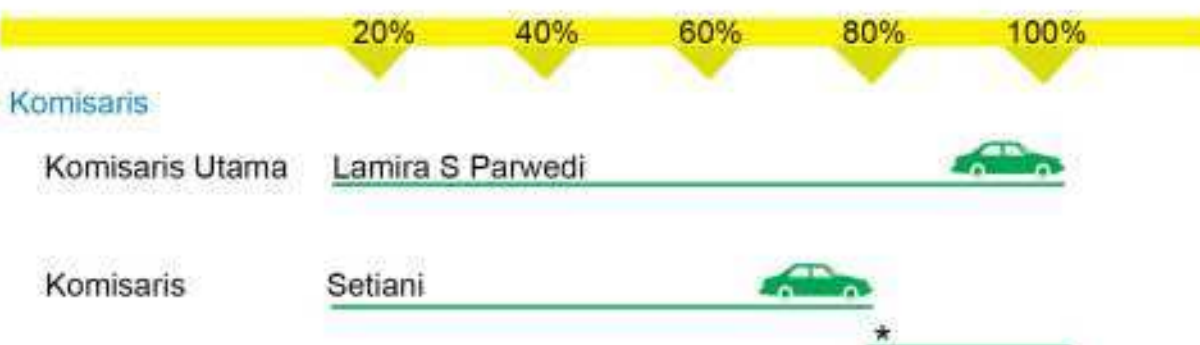
Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan arahan kepada Direksi.

Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari audit internal, auditor eksternal, maupun hasil pengawasan otoritas.

Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal

## Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala satu bulan sekali dan dapat ditambahkan sesuai dengan kepentingan. Rapat dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris dan agenda rapat ditetapkan minimal satu hari sebelum pelaksanaan rapat. Bila diperlukan Dewan Komisaris dapat mengundang unsur manajemen sesuai dengan agenda yang dibahas.



\* Komisaris Pengganti menunggu fit and proper

### Direksi

Direksi merupakan bagian dari pengelola Perseroan yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagai organ Perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi, berdasarkan kriteria dan prosedur yang berlaku, baik secara internal maupun eksternal, dalam jangka waktu sesuai dengan ketetapan yang termaktub dalam Anggaran Dasar.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya melakukan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya, serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan.

Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Perseroan, pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari audit internal Perseroan, auditor eksternal, dan hasil pengawasan otoritas lain.

Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.

Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

## Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan secara berkala dua kali dalam sebulan dan dapat ditambahkan sesuai dengan kepentingan. Rapat wajib dihadiri oleh seluruh Direksi dan agenda rapat telah ditetapkan minimal satu hari sebelum rapat yang juga dihadiri oleh Manajer dan Kepala Bagian yang terkait didalam agenda rapat.



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

"Kepedulian dan keterlibatan perusahaan secara intens dalam dinamika sosial masyarakat pada titik tertentu melahirkan dampak dan nilai yang konstruktif bagi perusahaan.

Tanggung jawab Sosial perusahaan diyakini memiliki efek positif bagi perkembangan dan pencitraan sebuah perusahaan dalam konteks yang luas.

Dalam prakteknya, tanggung jawab sosial perusahaan tidak sekadar berupa kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga diharapkan mampu memberdayakan anggota masyarakat dalam kegiatan produktif yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan.

Sebagai perwujudan nyata dari tanggung jawab sosial perusahaan tahun 2015 PT. BUKOPIN Finance telah melaksanakan pemberian bantuan kelengkapan fasilitas pendidikan kepada panti asuhan.

Berikut ini implementasi tanggung jawab Sosial perusahaan yang dilaksanakan PT. BUKOPIN Finance tahun 2015.

Corporate Social Res

PT. BUKOPIN Fi





**BUK**





**KOPIN**  
*Finance*

Direksi & Seluruh Staff PT. Bukopin Finance



RUPS/LB Pergantian Komisaris,  
tahun 2015



Pelaksanaan f  
Otoritas Ja  
Sentul - 24 D



Penerimaan penghargaan Infobank  
Multifinance Award tahun 2015



Sosialisasi Pedon  
Mengenal Nasab  
Jakarta 18



Program Edukasi  
Keuangan  
Desember 2015



Pelaksanaan Program  
Corporate Social Reponbily  
Sentul, 24 Desember 2015



Prinsip  
PT Bukopin Finance  
8 November 2015



Training dan Outbound  
Karyawan PT Bukopin Finance,  
Lembang 22 Oktober 2015

## **Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan**

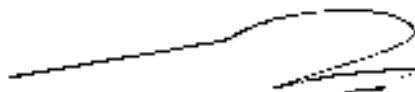
Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen Bukopin Finance dan telah disetujui oleh oleh seluruh pengurus Perusahaan dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing dibawah ini .

### **Dewan Komisaris**

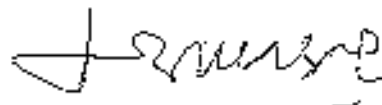


**Laila Septini Parwadi**  
Komisaris Utama

### **Direksi**



**Tri Djoko Roesiono**  
Direktur Utama



**Asrial Chaniago**  
Direktur

# **PT BUKOPIN FINANCE**

Laporan Keuangan Beserta Laporan Auditor Independen  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2015 Dan 2014

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**LAPORAN KEUANGAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**Daftar Isi**

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4
Laporan Arus Kas.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2015	2014
<b>ASET</b>			
Kas dan setara kas	2c,2d,2f,4	26.532.238.868	15.025.452.956
Deposito yang dijaminkan	2f,5	25.000.000	25.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp1.721.572.302 (2014: Rp1.899.685.327)	2f,2j,6	114.768.380.971	93.477.617.810
Piutang sewa pembiayaan - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp186.670.387	2f,2k,7	31.409.834.709	30.914.135.893
Tagihan anjak piutang	2f,2l	6.846.488.582	2.884.600.749
Piutang lain-lain	2f,8	4.938.658.509	5.000.170.508
Beban bayar dimuka dan uang muka	2m,9	1.056.987.552	911.429.984
Aset pajak tangguhan		370.190.977	471.666.196
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.491.623.423 (2014: Rp958.356.041)	2n,2p,10	1.679.115.656	2.083.165.338
Aset lain-lain - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp178.275.851	2o,2p,11	15.823.640.398	17.356.448.058
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>203.450.536.222</b>	<b>168.149.687.492</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Utang bank	2g,2q		
Pihak berelasi	2e,12	49.466.736.380	48.847.078.776
Pihak ketiga	12	11.988.101.462	31.805.382.956
Utang lain-lain	2g,2q		
Pihak berelasi	2e,13	67.550.000.000	18.650.000.000
Pihak ketiga	13	9.996.340.847	6.831.077.424
Utang pajak	2v,14	570.764.013	1.318.683.689
Beban masih harus dibayar	2g,15	775.870.297	1.651.196.792
Liabilitas imbalan pasca kerja	2t,16	752.963.881	616.529.468
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>141.100.776.880</b>	<b>109.719.949.105</b>

*Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham – nilai nominal Rp 5.000.000 per saham Modal dasar – 80.000 saham (2014: 29.600 saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 9.834 saham (2014: 9.533 saham)	17	49.170.000.000	47.665.000.000
Saldo laba		13.179.759.342	10.764.738.387
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>62.349.759.342</b>	<b>58.429.738.387</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>203.450.536.222</b>	<b>168.149.687.492</b>

*Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
<b>PENDAPATAN</b>	2u,18	<b>25.770.230.075</b>	<b>26.252.682.413</b>
<b>BEBAN</b>	2u		
Umum dan administrasi	19	2.662.588.120	3.092.174.985
Gaji dan tunjangan karyawan	20	4.290.238.280	4.992.892.746
Beban keuangan	21	10.543.586.251	8.888.953.447
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai		1.223.957.962	1.350.000.000
Lain-lain		-	198.777.211
<b>Jumlah Beban</b>		<b>18.720.370.613</b>	<b>18.522.798.389</b>
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>7.049.859.462</b>	<b>7.729.884.024</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Kini	2v,14	(1.520.607.354)	(2.001.640.689)
Tangguhan	2v,14	(101.475.218)	297.268.541
<b>Jumlah Beban Pajak Penghasilan – Bersih</b>		<b>(1.622.082.572)</b>	<b>(1.704.372.148)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>5.427.776.890</b>	<b>6.025.511.876</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>5.427.776.890</b>	<b>6.025.511.876</b>

*Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal Saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
<b>Saldo 1 Januari 2014</b>	<b>45.295.000.000</b>	<b>7.109.226.511</b>	<b>52.404.226.511</b>
Penambahan modal disetor melalui dividen saham (Catatan 17)	2.370.000.000	(2.370.000.000)	-
Laba komprehensif	-	6.025.511.876	6.025.511.876
<b>Saldo 31 Desember 2014</b>	<b>47.665.000.000</b>	<b>10.764.738.387</b>	<b>58.429.738.387</b>
Penambahan modal disetor melalui dividen saham (Catatan 17)	1.505.000.000	(1.505.000.000)	-
Pembagian dividen	-	(1.507.755.935)	(1.507.755.935)
Laba komprehensif	-	5.427.776.890	5.427.776.890
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>	<b>49.170.000.000</b>	<b>13.179.759.342</b>	<b>62.349.759.342</b>

*Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2015	2014
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan bunga dan komisi	25.770.230.075	26.252.682.413
Pembayaran bunga	(10.543.586.251)	(8.888.953.447)
Pembayaran beban operasional	(7.048.262.283)	(11.320.284.838)
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi:		
Piutang pembiayaan konsumen	(21.290.763.161)	(6.096.142.040)
Piutang sewa pembiayaan	(495.698.816)	(11.811.151.371)
Tagihan anjak piutang	(3.961.887.833)	862.492.998
Piutang lain-lain	61.511.999	(396.340.400)
Beban bayar dimuka dan uang muka	(145.557.568)	(260.258.365)
Aset pajak tangguhan	101.475.219	(297.268.541)
Aset lain-lain	1.532.807.660	(6.312.717.316)
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:		
Beban masih harus dibayar	(875.326.495)	1.323.036.035
Utang pajak	(747.919.676)	88.635.585
Pendapatan terima dimuka	-	(172.445.000)
Liabilitas imbalan pasca kerja	136.434.413	6.235.300
Pembayaran pajak penghasilan badan:		
Tahun berjalan	(964.877.765)	(749.181.185)
Tahun lalu	(1.252.459.504)	(1.039.905.335)
<b>Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(19.723.879.986)</b>	<b>(18.811.565.507)</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(129.217.700)	(117.813.300)
<b>Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(129.217.700)</b>	<b>(117.813.300)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Utang bank	(19.197.623.890)	11.868.086.560
Utang lain-lain	52.065.263.423	(37.593.461.982)
Tambahan modal disetor	1.505.000.000	2.370.000.000
Pembayaran dividen	(3.012.755.935)	-
<b>Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>31.359.883.598</b>	<b>(23.355.375.422)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>11.506.785.912</b>	<b>(42.284.754.229)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>15.025.452.956</b>	<b>57.310.207.185</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>26.532.238.868</b>	<b>15.025.452.956</b>

*Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Bukopin Finance (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Leasing Indo Corporation berdasarkan Akta No. 5 tanggal 11 Maret 1983 yang di buat di hadapan Tan A. Sioe, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5233.HT.01.01. TH83 tanggal 29 Juli 1983 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, Tambahan No. 432 tanggal 1 April 1986.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 60 tanggal 18 Nopember 2015 yang dibuat oleh Otty Hari Chandra Ubayani, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum Direktorat Jendral Hukum Umum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. AHU-AH.01.03-0982176 tanggal 23 November 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang meliputi antara lain sewa guna usaha, anjak piutang, usaha kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan 66/KMK.017/1994 tanggal 5 Maret 1994. Pada saat ini Perusahaan memfokuskan kegiatan usahanya pada pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang. Perusahaan berdomisili di Gedung Bank Bukopin lantai 3 Jalan Melawai Raya No. 66 Kebayoran Baru, Jakarta dan memulai operasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan belum memiliki jaringan kantor cabang.

**b. Komisaris dan Direksi**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Lamira Septini Parwedi	Lamira Septini Parwedi
Komisaris :	Saidi Mulia Lubis *)	Dra. Setiani Hartojo
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama :	Tri Djoko Roesiono	Suflan Rizal, SE, MM
Direktur :	Asrial Chaniago	Tri Djoko Roesiono

\*) = Efektif jabatan Saidi Mulia Lubis terhitung sejak lulus *fit* dan *proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan atau sampai dengan tanggal 7 Agustus 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan masing-masing memiliki 28 karyawan (tidak diaudit).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan PT Bukopin Finance diotorisasi oleh Direksi dan diselesaikan untuk diterbitkan pada tanggal 15 Januari 2016.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Dasar penyajian laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan bank serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan akuntansi
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

**c. Penjabaran mata uang asing**

**i. Mata uang pelaporan**

Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**ii. Transaksi dalam mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

iii. Saldo dalam mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

	2015	2014
Rupiah/1 Dolar AS	13.795	12.440

**d. Kas dan Setara Kas**

Perusahaan mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminakan sebagai kas dan setara kas.

Deposito berjangka yang dijaminakan untuk fasilitas pinjaman disajikan sebagai deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

**e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- (i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (ii) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain)
  - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya)
  - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
  - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga
  - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor
  - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i)
  - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Bukti objektif nilai secara individual untuk penilaian penurunan nilai termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**g. Liabilitas Keuangan**

Utang usaha dan utang lain-lain serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**h. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari aset dan liabilitas keuangan tersebut.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)	Sub-Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas dan setara kas	Kas dan bank
		Deposito	Deposito yang dijamin
		Piutang	Piutang pembiayaan konsumen
			Piutang sewa pembiayaan
	Tagihan anjak piutang		
Piutang lain-lain			
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Utang	Utang bank Utang lain-lain
		Beban yang masih dibayar	Beban masih harus dibayar

**i. Saling hapus antar aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**j. Piutang pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis). Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**k. Akuntansi Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**l. Akuntansi Anjak Piutang**

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang sebesar jumlah bersih piutang yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang.

Transaksi anjak piutang dilakukan dengan *recourse*.

**m. Beban bayar dimuka**

Beban bayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban bayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

**n. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya penggantian bagian dari aset tetap pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi. Demikian pula, ketika pemeriksaan utama dilakukan, biaya pemeriksaan diakui sebagai nilai tercatat aset jika kriteria pengakuan terpenuhi. Semua biaya perbaikan dan perawatan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan	4

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak adanya manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**o. Aset lain-lain**

Aset lain-lain terdiri dari uang jaminan dan jaminan kendaraan yang dikuasai kembali. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali

Ketika jaminan kendaraan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya, piutang pembiayaan konsumen direklasifikasikan menjadi piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasai kembali. Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait dikurangi penyisihan penurunan nilai jaminan kendaraan yang dikuasai kembali.

Selisih antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "penyisihan penurunan nilai jaminan kendaraan yang dikuasai kembali".

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan piutang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai kerugian dari penjualan jaminan kendaraan yang dikuasai kembali.

Perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya pembalikan.

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi komprehensif.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pinjaman yang diterima**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima.

**r. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat kewajiban diestimasi yang signifikan.

**s. Liabilitas kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi merupakan liabilitas potensial yang belum pasti, Perusahaan tidak mengakui liabilitas kontinjensi sebagai liabilitas. Liabilitas kontinjensi diungkapkan pada tanggal pelaporan, uraian dan sifat liabilitas kontinjensi jika praktis dilakukan.

**t. Liabilitas imbalan pasca kerja**

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja. Pengakuan liabilitas tersebut didasarkan pada ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Dalam ketentuan tersebut Perusahaan diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat mereka berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia dan cacat tetap.

Besarnya imbalan pasca kerja tersebut terutama berdasarkan lamanya masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat penyelesaian hubungan kerja. Pada dasarnya imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No.13/2003 adalah program imbalan pasti.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

**u. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan komisi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan kendaraan yang dibiayai diasuransikan kepada perusahaan asuransi.

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan konsumen pertama kali ditandatangani.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual), kecuali untuk seluruh biaya yang terkait langsung dengan pemrosesan pembiayaan konsumen (termasuk biaya administrasi dealer dan biaya perolehan nasabah setelah dikurangi pendapatan administrasi) yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan.

**v. Pajak Penghasilan**

Perusahaan menghitung pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan". Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak (*deferred tax method*) untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK tersebut yang mensyaratkan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa akan datang yang berasal dari perbedaan temporer (beda waktu) antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan liabilitas serta atas rugi fiskal kumulatif, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang. Pengaruh pajak dari beda waktu dan akumulasi rugi fiskal, yang dapat berupa aset ataupun liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dari peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansial telah diperlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

**w. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka lokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

**3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

**Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian akun-akun yang diatur di bawah ini.

**Sumber estimasi ketidakpastian**

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang terkait pada saat terjadinya.

Penurunan nilai aset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

Pajak penghasilan

Perusahaan selaku pembayar pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara self assessment berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa kadaluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan.

Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan mempengaruhi jumlah utang pajak dan beban pajak penghasilan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh Perusahaan dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	2015	2014
Kas	7.750.222	230.937
Bank Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Bukopin Tbk	25.933.201.317	13.827.902.542
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	528.897.482	246.153.859
Bank of China	16.835.066	672.851.073
PT Bank Syariah Mandiri	11.723.505	91.706.398
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4.984.390	140.498.297
PT Bank Artha Graha	1.950.068	2.359.068
PT Bank Yudha Bhakti	1.267.335	17.576.345
PT Bank Ganesha	629.483	1.174.437
<b>Sub-jumlah Bank</b>	<b>26.499.488.646</b>	<b>15.000.222.019</b>

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	2015	2014
Deposito berjangka Pihak berelasi PT Bank Bukopin Tbk	25.000.000	25.000.000
<b>Sub-jumlah Deposito</b>	<b>25.000.000</b>	<b>25.000.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>26.532.238.868</b>	<b>15.025.452.956</b>

Deposito berjangka seluruhnya ditempatkan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga tahunan yang berkisar antara 3% - 5,5% selama tahun 2015 dan 2014 dengan kondisi dapat diperpanjang secara otomatis (Automated Roll Over).

**5. DEPOSITO YANG DIJAMINKAN**

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Bukopin Tbk (pemegang saham) dan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman PT Mitra Bahtera Penilai, pihak berelasi yang diperoleh dari PT Bank Bukopin Tbk (Catatan 12).

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Piutang pembiayaan konsumen – kotor	168.461.463.840	117.185.961.647
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(51.971.510.567)	(21.808.658.510)
Sub-jumlah	116.489.953.273	95.377.303.137
Dikurangi penyisihan penurunan piutang pembiayaan konsumen	(1.721.572.302)	(1.899.685.327)
<b>Jumlah piutang pembiayaan konsumen bersih</b>	<b>114.768.380.971</b>	<b>93.477.617.810</b>

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari kegiatan penyediaan pembiayaan kendaraan bermotor (berupa mobil dan alat berat) kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

Rincian angsuran piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima dari pelanggan sesuai dengan jangka waktu jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Kurang dari 1 tahun	978.659.392	4.629.681.950
Lebih dari 1 tahun	167.482.804.448	112.556.279.697
<b>Jumlah piutang pembiayaan konsumen – kotor</b>	<b>168.461.463.840</b>	<b>117.185.961.647</b>

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Analisis umur piutang atas pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Belum jatuh tempo	167.482.804.448	113.763.823.219
Sudah jatuh tempo		
1 – 90 hari	845.755.000	2.072.034.554
Lebih dari 90 hari	132.904.392	1.350.103.874
<b>Jumlah piutang pembiayaan konsumen – kotor</b>	<b>168.461.463.840</b>	<b>117.185.961.647</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo Awal	1.899.685.327	1.898.242.832
Beban penyisihan penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen-tahun berjalan	710.000.000	1.350.000.000
Penghapusan piutang tak tertagih	(888.113.025)	(1.348.557.505)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.721.572.302</b>	<b>1.899.685.327</b>

Persentase penyisihan penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen terhadap rata-rata piutang pembiayaan konsumen bersih adalah sekitar 1,02% dan 1,62% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang pembiayaan konsumen pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen di atas cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Piutang sewa pembiayaan	45.134.094.830	40.294.344.286
Pendapatan ditangguhkan sewa pembiayaan	(13.537.589.734)	(9.380.208.393)
Sub-jumlah	31.596.505.096	<b>30.914.135.893</b>
Dikurangi penyisihan penurunan piutang pembiayaan konsumen	(186.670.387)	-
<b>Jumlah piutang sewa pembiayaan – bersih</b>	<b>31.409.834.709</b>	<b>30.914.135.893</b>

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Kurang dari 1 tahun	726.426.000	858.379.000
Lebih dari 1 tahun	44.407.668.830	39.435.965.286
<b>Jumlah piutang sewa pembiayaan – kotor</b>	<b>45.134.094.830</b>	<b>40.294.344.286</b>

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan umur piutang adalah sebagai berikut :

	2015	2014
Belum jatuh tempo	43.339.187.830	39.504.417.690
Sudah jatuh tempo		
1 – 90 hari	1.068.481.000	471.063.947
Lebih dari 90 hari	726.426.000	318.862.649
<b>Jumlah piutang sewa pembiayaan – kotor</b>	<b>45.134.094.830</b>	<b>40.294.344.286</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo Awal	-	-
Beban penyisihan penurunan nilai piutang sewa pembiayaan	335.682.111	-
Penghapusan piutang tak tertagih	(149.011.724)	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>186.670.387</b>	-

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada debitur.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang sewa pembiayaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan di atas cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

**8. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Pihak ketiga		
Piutang bunga	593.380.612	1.533.802.202
Karyawan	47.971.873	96.947.134
Lainnya	4.297.306.024	3.369.421.172
<b>Jumlah</b>	<b>4.938.658.509</b>	<b>5.000.170.508</b>

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

**9. BEBAN BAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Uang muka	726.400.253	762.417.294
Asuransi	77.465.201	48.613.868
Iklan	38.500.000	-
Beban bayar dimuka - Lainnya	214.622.098	100.398.822
<b>Jumlah</b>	<b>1.056.987.552</b>	<b>911.429.984</b>

**10. ASET TETAP**

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>				
Peralatan kantor	423.410.341	129.217.700	-	552.628.041
Kendaraan	2.618.111.038	-	-	2.618.111.038
<b>Jumlah biaya perolehan</b>	<b>3.041.521.379</b>	<b>129.217.700</b>	<b>-</b>	<b>3.170.739.079</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>				
Peralatan kantor	323.010.088	64.037.021	-	387.047.109
Kendaraan	635.345.953	469.230.361	-	1.104.576.314
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>958.356.041</b>	<b>533.267.382</b>	<b>-</b>	<b>1.491.623.423</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>2.083.165.338</b>			<b>1.679.115.656</b>
	2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>				
Peralatan kantor	305.597.041	117.813.300	-	423.410.341
Kendaraan	2.618.111.038	-	-	2.618.111.038
<b>Jumlah biaya perolehan</b>	<b>2.923.708.079</b>	<b>117.813.300</b>	<b>-</b>	<b>3.041.521.379</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>				
Peralatan kantor	254.226.973	68.783.115	-	323.010.088
Kendaraan	105.283.336	530.062.617	-	635.345.953
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>359.510.309</b>	<b>598.845.732</b>	<b>-</b>	<b>958.356.041</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>2.564.197.770</b>			<b>2.083.165.338</b>

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp533.267.382 dan Rp598.845.732 yang seluruhnya dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 19).

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 kendaraan bermotor telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp162.150.000 dan Rp135.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kendaraan bermotor yang di asuransikan.

Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang di miliki Perusahaan.

**11. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Jaminan yang dikuasai kembali	15.930.149.865	17.325.708.458
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(178.275.851)	-
Jaminan yang dikuasai kembali-bersih	15.751.874.014	17.325.708.458
Uang jaminan	71.766.384	30.739.600
<b>Jumlah</b>	<b>15.823.640.398</b>	<b>17.356.448.058</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain di atas cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

**12. UTANG BANK**

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Pihak berelasi		
PT Bank Bukopin Tbk	49.466.736.380	48.847.078.776
Pihak ketiga		
Bank of China	11.935.602.789	25.928.691.005
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	52.498.673	5.876.691.951
	11.988.101.462	31.805.382.956
<b>Jumlah</b>	<b>61.454.837.842</b>	<b>80.652.461.732</b>

**PT Bank Bukopin Tbk**

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja pembiayaan dalam bentuk installment dengan maksimum pinjaman sebesar Rp30.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun, terhitung sejak tanggal pencairan dari jumlah pinjaman sampai dengan tanggal pelunasan pinjaman.

Berdasarkan addendum Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. XLIII/006/UKI/ADD-PK-INST/II/2013 tanggal 15 Februari 2013, maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp25.000.000.000, dan diberikan untuk jangka waktu 48 bulan dengan availability periode selama 12 bulan, terhitung sejak 21 Maret 2012, dan membayar kembali seluruh pinjaman yang terdiri dari utang pokok, bunga dan biaya-biaya lainnya selambat-lambatnya pada tanggal 21 Maret 2016. Pinjaman ini dijamin dengan cession tagihan Perusahaan kepada konsumen sebesar Rp37.500.000.000.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**12. UTANG BANK (lanjutan)**

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk Fasilitas Line Plafond dari PT Bank Bukopin Tbk, dengan batas maksimum pinjaman sejumlah Rp39.000.000.000. Jangka waktu kredit 54 bulan dan dibebani bunga sebesar 13,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas tagihan Perusahaan kepada konsumen dengan nilai penjaminan sebesar Rp48.750.000.000.

**Bank Of China**

Pada tanggal 27 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai piutang pembiayaan konsumen dalam bentuk Fasilitas Term Loan 2 (pinjaman berjangka) dari Bank of China Limited dengan batas maksimum pinjaman sejumlah Rp30.000.000.000, yang diaktakan dengan akta Notaris Thoa Karina Juwita S.H., No 179 tanggal 27 September 2013. Jangka waktu kredit 3 (tiga) tahun dan dibebani bunga sebesar suku bunga Bank Indonesia ditambah 5,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas tagihan Perusahaan kepada konsumen dengan nilai penjaminan sebesar 125% dari jumlah nilai pokok atas outstanding pinjaman.

**PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

Pada tanggal 7 Januari 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja yang berupa profit sharing (al-mudharabah) dari Muamalat dengan maksimum pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan nisbah bagi hasil dengan perbandingan antara Muamalat dan Perusahaan sebesar 72,5% banding 27,5%. Pinjaman ini berjangka waktu 42 bulan termasuk kelonggaran tarik 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal 7 Januari 2011 sampai dengan tanggal 7 Juli 2014. Pinjaman tersebut dipergunakan untuk modal kerja usaha pembiayaan otomotif untuk disalurkan kepada konsumen pembiayaan. Pinjaman ini dijamin dengan cession tagihan Perusahaan kepada konsumen sebesar 133% dari pembiayaan atau senilai Rp20.068.365.050 serta Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja yang berupa profit sharing (al-mudharabah) dari Muamalat dengan maksimum pinjaman sebesar Rp10.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan nisbah bagi hasil yang akan ditentukan pada saat penarikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan. Pinjaman ini berjangka waktu 42 bulan termasuk kelonggaran tarik 6 bulan sejak tanggal 8 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Juni 2015. Pinjaman tersebut dipergunakan untuk modal kerja usaha pembiayaan otomotif untuk disalurkan kepada konsumen pembiayaan. Pinjaman ini dijamin dengan cession tagihan Perusahaan kepada konsumen sebesar 133% dari pembiayaan atau senilai Rp13.378.890.020 serta Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).

Pada tanggal 19 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja yang berupa profit sharing (al-mudharabah) dari Muamalat dengan maksimum pinjaman sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan nisbah bagi hasil yang akan ditentukan pada saat penarikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Muamalat. Pinjaman ini berjangka waktu 48 bulan termasuk kelonggaran tarik 12 bulan terhitung sejak tanggal 19 Maret 2012 sampai dengan 19 Maret 2016. Pinjaman tersebut dipergunakan untuk modal kerja usaha pembiayaan otomotif untuk disalurkan kepada konsumen pembiayaan.

Pinjaman ini dijamin dengan cession tagihan Perusahaan kepada konsumen sebesar 133% dari pembiayaan atau senilai Rp66.894.450.060 serta Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. UTANG LAIN-LAIN**

Utang lain-lain terdiri dari:

	2015	2014
Pihak berelasi		
PT Bank Bukopin Tbk	50.000.000.000	-
Koperasi Karyawan Bukopin	9.000.000.000	16.350.000.000
Koperasi karyawan Bukopin Finance	7.050.000.000	-
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bukopin	1.500.000.000	2.300.000.000
	<u>67.550.000.000</u>	<u>18.650.000.000</u>
Pihak ketiga		
Kopelindo	8.000.000.000	-
PT D'spec Motorsport Limurti	-	5.000.000.000
Setoran sementara konsumen	1.996.340.847	1.831.077.424
	<u>9.996.340.847</u>	<u>6.831.077.424</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>77.546.340.847</u></b>	<b><u>25.481.077.424</u></b>

Utang lain-lain kepada PT Bank Bukopin Tbk (pihak berelasi) sebesar Rp50.000.000.000 merupakan setoran titipan sementara PT Bank Bukopin Tbk untuk tujuan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dan dalam proses perijinan (Catatan 17).

**14. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	2015	2014
Utang pajak penghasilan:		
Pasal 21	14.115.642	65.305.403
Pasal 23	918.782	918.782
Pasal 29	555.729.589	1.252.459.504
<b>Jumlah utang pajak</b>	<b><u>570.764.013</u></b>	<b><u>1.318.683.689</u></b>

**b. Pajak Penghasilan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif	7.049.859.462	7.729.884.024
Beda temporer:		
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan	(505.010.690)	1.148.862.858
Penyisihan jasa profesional	7.808.000	33.976.000
Imbalan kerja karyawan	136.434.413	6.235.300
Beda permanen:		
Gaji dan tunjangan	-	12.988.000
Jamuan	220.839.707	199.222.329

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

	2015	2014
Beban kesehatan	-	10.082.532
Beban pajak	3.697.518	16.072.504
Seragam	17.005.000	26.366.250
Souvenir	9.305.000	20.831.500
Penghasilan bunga yang telah dikenakan Pajak penghasilan bersifat final	(232.874.531)	(392.356.354)
<b>Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan</b>	<b>6.707.063.879</b>	<b>8.812.164.943</b>

Perhitungan beban pajak penghasilan kini serta taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	6.707.063.000	8.812.164.000
Beban pajak penghasilan – kini	1.520.607.354	2.001.640.689
Dikurangi: Pajak penghasilan pasal 25	964.877.765	749.181.185
<b>Jumlah taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29</b>	<b>555.729.589</b>	<b>1.252.459.504</b>

Sesuai dengan PSAK No. 46 tentang “Pajak Penghasilan”, aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal laporan posisi keuangan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi, yaitu dengan tarif pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset dan manfaat pajak tangguhan Perusahaan diukur dengan menggunakan tarif pajak 25%.

Rincian aset dan manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2015		
	Saldo Awal	Beban/ (Manfaat) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Cadangan bonus	4.010.057	(4.010.057)	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	154.132.367	34.108.603	188.240.970
Cadangan jasa profesional	12.876.500	1.952.000	14.828.500
Cadangan pendidikan	54.750.000	(32.018.385)	22.731.615
Cadangan prestasi	78.720.129	(38.799.240)	39.920.889
Cadangan tunjangan hari raya	19.625.893	(711.382)	18.914.511
Cadangan tantiem	147.551.250	(61.996.757)	85.554.493
<b>Jumlah</b>	<b>471.666.196</b>	<b>(101.475.218)</b>	<b>370.190.979</b>

	2014		
	Saldo Awal	Beban/ (Manfaat) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Cadangan bonus	17.441.613	(13.431.556)	4.010.057
Liabilitas imbalan pasca kerja	152.573.542	1.558.825	154.132.367

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

	2014		
	Saldo Awal	Beban/ (Manfaat) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Cadangan jasa profesional	4.382.500	8.494.000	12.876.500
Cadangan pendidikan	-	54.750.000	54.750.000
Cadangan prestasi	-	78.720.129	78.720.129
Cadangan tunjangan hari raya	-	19.625.893	19.625.893
Cadangan tantiem	-	147.551.250	147.551.250
<b>Jumlah</b>	<b><u>174.397.655</u></b>	<b><u>297.268.541</u></b>	<b><u>471.666.196</u></b>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat terpulihkan.

**15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Gaji dan kesejahteraan karyawan	713.618.619	1.218.629.309
Bunga pinjaman	2.937.678	381.061.483
Jasa tenaga ahli	59.314.000	51.506.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>775.870.297</u></b>	<b><u>1.651.196.792</u></b>

**16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja (imbalan pasti) untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2015	2014
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji per tahun	7,5%	7,5%
Tingkat bunga diskonto per tahun	8,5%	7,5%

Tabel berikut merangkum komponen dari liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan:

	2015	2014
Saldo awal	616.529.468	610.294.168
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (Catatan 19)	144.868.830	6.235.300
Pembayaran selama tahun berjalan	(8.434.417)	-
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>752.963.881</u></b>	<b><u>616.529.468</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah liabilitas imbalan pasca kerja telah memadai.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. MODAL SAHAM**

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Bank Bukopin Tbk	8.679	88,25%	43.395.000.000
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bukopin	750	7,63%	3.750.000.000
Koperasi Karyawan Bukopin	405	4,12%	2.025.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>9.834</b>	<b>100,00%</b>	<b>49.170.000.000</b>

	2014		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Bank Bukopin Tbk	8.413	88,25%	42.065.000.000
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bukopin	727	7,63%	3.635.000.000
Koperasi Karyawan Bukopin	393	4,12%	1.965.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>9.533</b>	<b>100,00%</b>	<b>47.665.000.000</b>

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan dengan Akta Notaris Otty Hari Chandra Ubayani, S.H., No. 192, tanggal 10 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui antara lain:

- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp148.000.000.000 menjadi Rp400.000.000.000
- Rencana penambahan modal disetor dari PT Bank Bukopin Tbk sebesar Rp100.000.000.000

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham, yang diaktakan dengan Akta Notaris Otty Hari Chandra Ubayani, S.H., No. 374, tanggal 31 Maret 2015, para pemegang saham menyetujui antara lain:

- Pembagian dividen saham sebanyak 50% dari laba bersih Perusahaan tahun 2014
- Pengeluaran saham dalam simpanan (saham portepel) sebesar Rp1.505.000.000 atau sebanyak 301 saham yang akan diambil oleh masing-masing pemegang saham dengan cara penyetoran dividen saham sebagai berikut,
  - PT Bank Bukopin Tbk sebanyak 266 saham atau sejumlah Rp1.330.000.000
  - Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bukopin sebanyak 23 saham atau sejumlah Rp115.000.000
  - Koperasi Karyawan Bukopin sebanyak 12 saham atau sejumlah Rp60.000.000

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham, yang diaktakan dengan Akta Notaris Amastasia Dau, S.H., No. 25, tanggal 30 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui antara lain:

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. MODAL SAHAM (lanjutan)**

- Pembagian dividen saham sebanyak 50% dari laba bersih Perusahaan tahun 2013
- Pengeluaran saham dalam simpanan (saham portepel) sebesar Rp2.370.000.000 atau sebanyak 474 saham yang akan diambil oleh masing-masing pemegang saham dengan cara penyetoran dividen saham sebagai berikut,
  - PT Bank Bukopin Tbk sebanyak 418 saham atau sejumlah Rp2.090.000.000
  - Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bukopin sebanyak 36 saham atau sejumlah Rp180.000.000
  - Koperasi Karyawan Bukopin sebanyak 20 saham atau sejumlah Rp100.000.000

**Manajemen Permodalan**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") berikutnya.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pinjaman	129.004.837.842	104.302.461.732
Modal	49.170.000.000	47.665.000.000
<b>Rasio pinjaman terhadap modal</b>	<b>2,62</b>	<b>2,19</b>

Selain itu, berdasarkan peraturan di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan mengenai modal disetor minimum.

**18. PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Pembiayaan konsumen	13.953.288.758	12.685.719.455
Sewa pembiayaan	5.110.441.384	5.087.915.448
Jasa pengelolaan <i>channeling</i>	3.605.819.876	3.975.453.794
Pendapatan administrasi	824.645.831	1.594.492.085
Denda	428.876.525	642.711.939
Anjak piutang	322.860.459	1.300.141.153
Pendapatan bunga	232.874.531	392.356.354
Lain-lain	1.291.422.711	573.892.185
<b>Jumlah</b>	<b>25.770.230.075</b>	<b>26.252.682.413</b>

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Sewa	800.467.002	630.430.643
Penyusutan (Catatan 10)	533.267.382	598.845.732
Iuran dan retribusi	232.610.933	86.050.240
Prasarana	222.907.992	180.862.251
Jamuan dan sumbangan	220.839.707	173.883.729
Jasa tenaga ahli	163.656.000	252.734.350
Amortisasi	99.095.847	491.106.582
Perlengkapan kantor	63.452.015	22.453.507
Perjalanan dinas	50.487.871	151.566.401
Perbaikan dan pemeliharaan	26.635.925	21.641.844
Pajak	14.211.017	17.236.644
Pelatihan	7.978.600	29.014.000
Asuransi	7.842.068	179.108.023
Perijinan	1.000.000	24.613.200
Lain-lain	218.135.761	232.627.839
<b>Jumlah</b>	<b>2.662.588.120</b>	<b>3.092.174.985</b>

**20. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN**

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Gaji, insentif dan lembur	2.580.446.749	2.423.587.563
Tunjangan	1.162.158.365	1.126.035.440
Tantiem dan bonus	339.575.094	1.327.062.623
Imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	144.868.830	6.235.300
Lain-lain	63.189.242	109.971.820
<b>Jumlah</b>	<b>4.290.238.280</b>	<b>4.992.892.746</b>

**21. BEBAN KEUANGAN**

Akun ini merupakan beban bunga atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan.

	2015	2014
Beban bunga pinjaman bank		
PT Bank Bukopin Tbk	5.807.477.635	1.718.054.384
Bank of China	2.212.819.206	3.719.902.613
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	195.508.351	2.166.038.131
PT Bank Ganesha	-	89.897.788
PT Bank Arta Graha Tbk	-	63.784.983
Beban bunga pinjaman lainnya	2.327.781.059	1.131.275.547
<b>Jumlah</b>	<b>10.543.586.251</b>	<b>8.888.953.447</b>

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Rincian saldo yang muncul dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Kas dan setara kas (Rp)	25.958.201.317	13.852.902.542
Persentase terhadap jumlah aset	12,76%	8,24%
Deposito	25.000.000	25.000.000
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	0,01%
Utang bank	49.466.736.380	48.847.078.776
Persentase terhadap jumlah liabilitas	35,06%	44,52%
Utang lain-lain	60.500.000.000	18.650.000.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas	42,88%	17,00%
Beban bunga pinjaman	7.986.663.400	2.393.713.630
Persentase terhadap jumlah beban keuangan	75,75%	26,93%

Sifat hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Pihak-pihak berelasi</b>	<b>Sifat relasi</b>	<b>Unsur transaksi pihak berelasi</b>
PT Bank Bukopin Tbk	Pemegang Saham Mayoritas	Transaksi pinjam meminjam dana serta penempatan dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bukopin	Pemegang saham	Utang lain-lain
Koperasi karyawan Bank Bukopin	Pemegang saham	Utang lain-lain
Koperasi Karyawan Bukopin Finance	Dikendalikan oleh Perusahaan	Utang lain-lain

**23. INFORMASI SEGMENT**

**Segmen Usaha**

Perusahaan mengklasifikasikan kegiatan usahanya berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang yang digunakan sebagai dasar untuk pelaporan informasi segmen primer.

Informasi segmen usaha dari Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015				
	Pembiayaan Konsumen	Sewa Pembiayaan	Anjak Piutang	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan segmen	13.953.288.758	5.110.441.384	322.860.459	6.383.639.474	25.770.230.075
Beban segmen					
Penyisihan penurunan nilai					1.223.957.962
Beban yang tidak dapat dialokasikan					17.496.412.651
<b>Laba usaha segmen</b>					<b>7.049.859.462</b>

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	2015				Jumlah
	Pembiayaan Konsumen	Sewa Pembiayaan	Anjak Piutang	Lain-lain	
Beban pajak penghasilan					1.622.082.572
<b>Laba bersih segmen</b>					<b>5.427.776.890</b>
Aset					
<b>Aset segmen</b>	<b>114.768.380.971</b>	<b>31.409.834.709</b>	<b>6.846.488.582</b>		<b>153.024.704.262</b>
Aset yang tidak dapat dialokasikan					50.425.831.960
<b>Jumlah aset</b>					<b>203.450.536.222</b>
Liabilitas					
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					141.100.776.880
<b>Jumlah liabilitas</b>					<b>141.100.776.880</b>
	2014				
	Pembiayaan Konsumen	Sewa Pembiayaan	Anjak Piutang	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan segmen	12.685.719.455	5.087.915.448	1.300.141.153	7.178.906.357	26.252.682.413
Beban segmen					
Cadangan penurunan Nilai piutang					1.350.000.000
Beban yang tidak dapat dialokasikan					17.172.798.389
<b>Laba usaha segmen</b>					<b>7.729.884.024</b>
Beban pajak penghasilan					1.704.372.148
<b>Laba bersih segmen</b>					<b>6.025.511.876</b>
Aset					
<b>Aset segmen</b>	<b>93.477.617.810</b>	<b>30.914.135.893</b>	<b>2.884.600.749</b>		<b>127.276.354.452</b>
Aset yang tidak dapat dialokasikan					40.873.333.040
<b>Jumlah aset</b>					<b>168.149.687.492</b>
Liabilitas					
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					109.719.949.105
<b>Jumlah liabilitas</b>					<b>109.719.949.105</b>

Manajemen tidak menyajikan informasi segmen geografis karena seluruh komponen bisnis Perusahaan berada di dalam satu wilayah.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN SERTA TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

a. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan, dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat (ketika nilai tercatatnya mendekati nilai wajar atau karena nilai wajar tidak tersedia dan atau tidak dapat diukur dengan handal). Nilai wajar didefinisikan sebagai nilai di mana suatu aset dapat di pertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Perusahaan memiliki aset keuangan berupa kas dan setara kas, deposito yang dijaminan, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain (yang seluruhnya dikategorikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang) yaitu sebesar Rp184.520.601.639 dan Rp147.326.977.916 di mana masing-masing mencerminkan sekitar 90,73% dan 87,62% dari jumlah aset pada tanggal tersebut.

Di samping itu, pada tanggal yang sama Perusahaan juga memiliki liabilitas keuangan berupa utang bank, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar (yang seluruhnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi) sebesar Rp139.777.048.986 dan Rp107.784.735.948 di mana masing-masing mencerminkan 99,08% dan 98,24% dari jumlah liabilitas pada tanggal tersebut.

Rincian nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	2015	2014	2015	2014
<b><u>Aset Keuangan</u></b>				
Kas dan Setara Kas	26.532.238.868	15.025.452.956	26.532.238.868	15.025.452.956
Deposito yang dijaminan	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
Piutang pembiayaan konsumen	114.768.380.971	93.477.617.810	114.768.380.971	93.477.617.810
Piutang sewa pembiayaan	31.409.834.709	30.914.135.893	31.409.834.709	30.914.135.893
Tagihan anjak piutang	6.846.488.582	2.884.600.749	6.846.488.582	2.884.600.749
Piutang lain-lain	4.938.658.509	5.000.170.508	4.938.658.509	5.000.170.508
<b>Jumlah</b>	<b><u>184.520.601.639</u></b>	<b><u>147.326.977.916</u></b>	<b><u>184.520.601.639</u></b>	<b><u>147.326.977.916</u></b>
<b><u>Liabilitas Keuangan</u></b>				
Utang bank	61.454.837.842	80.652.461.732	61.454.837.842	80.652.461.732
Utang lain-lain	77.546.340.847	25.481.077.424	77.546.340.847	25.481.077.424
Beban masih harus dibayar	775.870.297	1.651.196.792	775.870.297	1.651.196.792
<b>Jumlah</b>	<b><u>139.777.048.986</u></b>	<b><u>107.784.735.948</u></b>	<b><u>139.777.048.986</u></b>	<b><u>107.784.735.948</u></b>

b. Hirarki nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN SERTA TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko tingkat bunga**

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) secara berimbang yaitu dengan suku bunga tetap (*fixed rate*) untuk menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen dengan porsi 78% dan sisanya sebesar 22% dengan suku bunga mengambang (*floating rate*) agar mendapatkan margin yang lebih baik.

Tabel dibawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga:

	2015				Jumlah
	Bunga Tetap			Tidak Dikenakan Bunga	
	Bunga Mengambang	Kurang Dari 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun		
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	26.499.488.646	25.000.000	25.000.000	7.750.222	26.557.238.868
Piutang pembiayaan konsumen	-	978.659.392	113.789.721.579	-	114.768.380.971
Piutang sewa pembiayaan	-	726.426.000	30.683.408.709	-	31.409.834.709
Tagihan anjak piutang	-	6.846.488.582	-	-	6.846.488.582
Piutang lain-lain	-	-	47.971.873	4.890.686.636	4.938.658.509
Aset non keuangan	-	-	-	18.929.934.583	18.929.934.583
<b>Total aset</b>	<b>26.499.488.646</b>	<b>8.576.573.974</b>	<b>144.546.102.161</b>	<b>23.828.371.441</b>	<b>203.450.536.222</b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang bank	11.935.602.789	-	49.519.235.053	-	61.454.837.842
Utang pajak	-	-	-	570.764.013	570.764.013
Beban masih harus dibayar	-	-	-	775.870.297	775.870.297
Utang lain-lain	-	75.550.000.000	-	1.996.340.847	77.546.340.847
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	752.963.881	752.963.881
<b>Total liabilitas</b>	<b>11.935.602.789</b>	<b>75.550.000.000</b>	<b>49.519.235.053</b>	<b>4.095.939.038</b>	<b>141.100.776.880</b>
<b>Bersih</b>	<b>14.563.885.857</b>	<b>(66.973.426.026)</b>	<b>95.026.867.108</b>	<b>19.732.432.403</b>	<b>62.349.759.342</b>
	2014				
	Bunga Tetap			Tidak Dikenakan Bunga	Jumlah
	Bunga Mengambang	Kurang Dari 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun		
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	15.000.222.019	25.000.000	25.000.000	230.937	15.050.452.956
Piutang pembiayaan Konsumen	-	8.372.661.699	118.903.692.753	-	127.276.354.452
Piutang lain-lain	-	-	96.947.134	4.903.223.374	5.000.170.508
Aset non keuangan	-	-	-	20.822.709.576	20.822.709.576
<b>Total aset</b>	<b>15.000.222.019</b>	<b>8.397.661.699</b>	<b>119.025.639.887</b>	<b>25.726.163.887</b>	<b>168.149.687.492</b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang bank	25.928.691.005	-	54.723.770.727	-	80.652.461.732
Utang pajak	-	-	-	1.318.683.689	1.318.683.689

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN SERTA TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

	2014				Jumlah
	Bunga Tetap			Tidak Dikenakan Bunga	
	Bunga Mengambang	Kurang Dari 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun		
Beban masih harus Dibayar	-	-	-	1.651.196.792	1.651.196.792
Utang lain-lain	-	23.650.000.000	-	1.831.077.424	25.481.077.424
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	616.529.468	616.529.468
<b>Total liabilitas</b>	<b>25.928.691.005</b>	<b>23.650.000.000</b>	<b>54.723.770.727</b>	<b>5.417.487.373</b>	<b>109.719.949.105</b>
<b>Bersih</b>	<b>(10.928.468.986)</b>	<b>(15.252.338.301)</b>	<b>64.301.869.160</b>	<b>20.308.676.514</b>	<b>58.429.738.387</b>

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen dan pembiayaan sewa guna usaha dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit sebagian besar (82%) berasal dari piutang pembiayaan konsumen, dan sisanya (18%) merupakan pembiayaan sewa guna usaha, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

- Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah debitur bergerak dari aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen dan pembiayaan sewa guna usaha. Pada pembiayaan konsumen sebagian besar debitur merupakan nasabah perorangan, sedangkan pembiayaan sewa guna usaha dengan nasabah badan usaha yang bergerak pada berbagai macam bidang usaha.

- Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	2015			Jumlah
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	26.532.238.868	-	-	26.532.238.868
Deposito yang dijaminkan	25.000.000	-	-	25.000.000
Piutang pembiayaan konsumen	115.511.293.881	845.755.000	132.904.392	116.489.953.273

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN SERTA TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

	2015			Jumlah
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
Piutang sewa pembiayaan	29.801.598.096	1.068.481.000	726.426.000	31.596.505.096
Tagihan anjak piutang	6.846.488.582	-	-	6.846.488.582
Piutang lain-lain	4.938.658.509	-	-	4.938.658.509
<b>Jumlah</b>	<b>183.655.277.936</b>	<b>1.914.236.000</b>	<b>859.330.392</b>	<b>186.428.844.328</b>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai				(1.908.242.689)
				<b><u>184.520.601.639</u></b>

	2014			Jumlah
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	15.025.452.956	-	-	15.025.452.956
Deposito yang dijaminan	25.000.000	-	-	25.000.000
Piutang pembiayaan konsumen	124.963.974.755	2.543.098.501	1.668.966.523	129.176.039.779
Piutang lain-lain	5.000.170.508	-	-	5.000.170.508
<b>Jumlah</b>	<b>145.014.598.219</b>	<b>2.543.098.501</b>	<b>1.668.966.523</b>	<b>149.226.663.243</b>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai				(1.899.685.327)
				<b><u>147.326.977.916</u></b>

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana dan untuk mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas. Perangkat ini mempertimbangkan jatuh tempo untuk aset keuangan yaitu piutang pembiayaan konsumen dan membuat rencana arus kas dari operasi. Perusahaan mempunyai jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (tenor) yang diberikan kepada konsumen.

	2015			Jumlah
	Kurang Dari 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun	Tidak Memiliki Jatuh Tempo	
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	25.000.000	-	26.507.238.868	26.532.238.868
Deposito yang dijaminan	-	25.000.000	-	25.000.000
Piutang pembiayaan konsumen	978.659.392	115.511.293.881	-	116.489.953.273
Piutang sewa pembiayaan	726.426.000	30.870.079.096	-	31.596.505.096
Tagihan anjak piutang	6.846.488.582	-	-	6.846.488.582
Piutang lain-lain	4.890.686.636	47.971.873	-	4.938.658.509
Aset tetap	-	-	1.679.115.656	1.679.115.656
Aset pajak tangguhan	-	-	370.190.977	370.190.977
Aset lain-lain	-	-	16.880.627.950	16.880.627.950
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	-	(1.908.242.689)	(1.908.242.689)
<b>Jumlah</b>	<b>13.467.260.610</b>	<b>146.454.344.850</b>	<b>43.528.930.762</b>	<b>203.450.536.222</b>

**PT BUKOPIN FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN SERTA TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

	2015			Jumlah
	Kurang Dari 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun	Tidak Memiliki Jatuh Tempo	
<b>Liabilitas</b>				
Utang bank	61.454.837.842		-	61.454.837.842
Beban masih harus dibayar	775.870.297		-	775.870.297
Utang pajak	551.619.776		-	570.764.013
Utang lain-lain	77.546.340.847		-	77.546.340.847
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	752.963.881	-	752.963.881
<b>Jumlah</b>	<b>140.328.668.762</b>	<b>752.963.881</b>	<b>-</b>	<b>141.100.776.880</b>
<b>Bersih</b>	<b>(126.861.408.152)</b>	<b>145.701.380.969</b>	<b>43.444.489.112</b>	<b>62.349.759.342</b>
	2014			Jumlah
	Kurang Dari 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun	Tidak Memiliki Jatuh Tempo	
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	25.000.000	-	15.000.452.956	15.025.452.956
Deposito yang dijaminan	-	25.000.000	-	25.000.000
Piutang pembiayaan konsumen	8.372.661.699	120.803.378.080	-	129.176.039.779
Piutang lain-lain	4.903.223.374	96.947.134	-	5.000.170.508
Aset tetap	-	-	2.083.165.338	2.083.165.338
Aset pajak tangguhan	-	-	471.666.196	471.666.196
Aset lain-lain	-	-	18.267.878.042	18.267.878.042
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	-	(1.899.685.327)	(1.899.685.327)
<b>Jumlah</b>	<b>13.300.885.073</b>	<b>120.925.325.214</b>	<b>33.923.477.205</b>	<b>168.149.687.492</b>
<b>Liabilitas</b>				
Utang bank	80.652.461.732	-	-	80.652.461.732
Beban masih harus dibayar	1.651.196.792	-	-	1.651.196.792
Utang pajak	1.318.683.689	-	-	1.318.683.689
Utang lain-lain	25.481.077.424	616.529.468	-	26.097.606.892
<b>Jumlah</b>	<b>109.103.419.637</b>	<b>616.529.468</b>	<b>-</b>	<b>109.719.949.105</b>
<b>Bersih</b>	<b>(95.802.534.564)</b>	<b>120.308.795.746</b>	<b>33.923.477.205</b>	<b>58.429.738.387</b>

**25. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

**AKTIVITAS NON-KAS**

	2015	2014
Penambahan modal disetor melalui dividen saham	1.505.000.000	2.370.000.000